

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI WIROLEGI 2  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah Program  
Studi Agama Islam



Oleh:

**RISKI NOVI YANTI**  
**NIM. 084 111 120**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JANUARI, 2016**

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI WIROLEGI 2  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**


**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah Program  
Studi Agama Islam

Oleh:

**RISKI NOVI YANTI**  
**NIM. 084 111 120**

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag**  
**NIP: 19630311 199303 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JANUARI, 2016**

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI WIROLEGI 2  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah Program  
Studi Agama Islam

Hari: Sabtu  
Tanggal: 27 Februari 2016

Tim Penguji

Ketua

  
Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199303 2 001

Sekretaris

  
Dr. Mustajab, M.Pd.I  
NIP. 19740905 200710 1 001

Anggota:

1. Dra. Hj. Zulaicha Achmad, M.Pd.I

2. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

Mengetahui  
Dekan,



  
Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا.

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (Q.S An Nisa’ .58)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al Qur’an Terjemah, (Jakarta,Cv Pustaka Al Kautsar,2009), 78.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:*

*Ayah dan Ibuku Tersayang  
(Iswanto dan Hanafiyah)*

*Kakek dan Nenek ku Tersayang  
(Alm. Samidin dan Miswa)*

*Om ku Tersayang  
(Jumadi)*

*Almaterku IAIN Jember*

*Sahabat-sahabatku angkatan 2011 IAIN Jember yang tak bisa  
aku sebut satu persatu, terima kasih atas semuanya.*

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dan membukakan akal pikiran dan pemahaman kepada segenap makhluk-Nya. Shalawat dan salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 "

Penulis menyadari bahwa tujuan penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Mundir.M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. Bapak H.Mursalim selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Bapak Dr. Moh Sahlan M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi

6. Segenap Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.
7. Segenap Dewan Guru dan Staf SDN Wirolegi 02 Sumpalsari- Jember yang meluangkan waktunya untuk memberikan informasi.

Semoga segala bantuannya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhirnya kami berharap mudah-mudahan skripsi ini nantinya dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Dan demi kesempurnaannya kami mohon saran dan kritik yang membangun diberikan kepada kami agar karya-karya kedepan selalu lebih baik.

Jember, 29 Januari 2016  
Penyusun

**Riski Novi Yanti**  
**NIM. 084 111 120**





## ABSTRAK

Riski Novi Yanti, 2015 : *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 02 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurusan Tarbiyah. Prodi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah&Ilmu Keguruan IAIN Jember. Pembimbing: Dr. H. Moh.Sahlan, M,Ag

**Kata Kunci : Keterampilan Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar**

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan yang berkualitas, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi kehidupan akhirat. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Belajar tanpa guru tidak bisa mencapai tujuan, karena guru adalah pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peranan guru. Sebagai seorang yang profesional, orang yang menyandang status sebagai guru harus mempunyai sejumlah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar adalah standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu 1) Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 2) Apakah ada pengaruh motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 3) Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar Baik Secara Individu Maupun Simultan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN Wirolegi 02 Summersari–Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Wirolegi 02 yang jumlah 104 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan Analisis *Regresi Linier Berganda* dengan rumus:  $Y = b + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dengan t hitung 1.591 > t tabel 0.119 dengan tingkat signifikansi 0.119 > 0.05 maka  $H_a$  diterima. 2) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, Dengan t hitung 0.639 > t tabel 0.526 dengan tingkat signifikansinya 0.526 > 0.05 maka  $H_a$  diterima. 3) Ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, Dengan f hitung 1.271 > f tabel 0.000 maka  $H_a$  diterima.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Ruang lingkup Penelitian .....	10
1. Variabel Penelitian .....	10
2. Indikator Penelitian .....	11
F. Definisi Operasional .....	12
G. Asumsi Penelitian .....	13
H. Hipotesis .....	14
I. Metode Penelitian .....	15

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	15
2. Populasi .....	16
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	17
4. Analisis Data .....	30
J. Sistematika Pembahasan .....	32
 <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	34
B. Kajian Teori .....	37
1. Kajian Teori Tentang Keterampilan Mengajar Guru .....	37
2. Kajian Tentang Motivasi Belajar Siswa.....	50
3. Kajian Teori Tentang Hasil Belajar Siswa.....	58
4. Kajian Teori Tentang Keterampilan Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa .....	72
 <b>BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Hasil Penelitian .....	80
a. Analisa Deskriptif .....	80
b. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	81
a. Uji Validitas .....	81
b. Uji Reliabilitas .....	83
B. Analisa dan Pengujian Hipotesis.....	85
a. Uji asumsi Klasik .....	85
1. Uji Normalitas Data.....	85

2. Uji Heteroskedastisitas .....	88
3. Uji Multikolinearitas .....	90
b. Analisis Regresi Linier Berganda .....	91
C. Pembahasan .....	96
a. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).....	96
b. Pengaruh Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) .....	98
c. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru (X1), Motivasi Belajar (X2) Berpengaruh Secara Simultan Yang Mempengaruhi Hasil Belajar (Y).....	99

#### **BAB IV KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

1.1	Kisi-kisi variabel keterampilan mengajar guru .....	20
1.2	Kisi-kisi variabel motivasi belajar siswa.....	21
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	35
3.1	Descriptive Statistics .....	78
3.2	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Keterampilan Mengajar Guru...	79
3.3	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa.....	80
3.4	Hasil Uji Realibilitas X1 .....	81
3.5	Hasil Uji Realibilitas X2 .....	81
3.6	Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas .....	82
3.7	Reliabilitas Cronbach Alpha .....	84
3.11	Hasil Uji Multikolinearitas .....	88
3.12	Hasil Out Put Annova.....	89
3.13	Hasil Out Put Summary (Uji Koefisien Determinasi) .....	89
3.14	Hasil Uji Regresi .....	90

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

3.8 Hasil Uji Normalitas Data (Kurva Histogram) .....	84
3.9 Hasilnormalitas Data (Grafik P-Plot) .....	85
3.10 Uji Heteroskedastisitas .....	87



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan yang berkualitas, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi kehidupan akhirat. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

BAB I Pasal 1 Ayat 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan suatu pendidikan, dari beberapa komponen tersebut yang paling berperang penting adalah guru atau pendidik, sebagaimana telah dijelaskan dalam UU

---

<sup>1</sup> Sisdiknas , *UU Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung, Citra Umbara:2010),2.

No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I Pasal 1

Ayat 6:

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dibutuhkan seorang pendidik yang mengajarkan banyak hal tentang ilmu pengetahuan. Belajar tanpa guru tidak bisa mencapai tujuan, karena guru adalah pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peranan guru. Uzer Usman mengatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.<sup>3</sup>

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga

---

<sup>2</sup> Ibid., 3.

<sup>3</sup> Moh uzer usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003),4.



menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.<sup>4</sup>

Seperti yang telah di firmankan Allah SWT dalam Q.S Ali Imron:187:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ، فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ. 187

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi al kitab (yaitu): “hendaklah menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya,” lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.”<sup>5</sup>

Sebagai seorang yang profesional, orang yang menyandang status sebagai guru harus mempunyai sejumlah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar adalah standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan dasar ini sangat penting untuk dikuasai oleh guru. Sebab strategi dan model pembelajaran apapun yang digunakan efektivitasnya sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru itu sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar tugas dapat ditinjau dari tugas-tugasnya yang langsung berhubungan dengan tugas

---

<sup>4</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta,2009),33.

<sup>5</sup> Al-Qur'an, 3:187.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana,2006),155.

utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lainnya yang tidak secara langsung berhubungan dengan dengan proses pembelajaran, tetapi akan menunjang keberhasilan menjadi guru yang handal dan dapat diteladani.<sup>7</sup> Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Proses pembelajaran ialah proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi tujuan dan kebutuhan hidupnya. Hal ini berarti bahwa individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi oleh insting atau kebiasaan.<sup>8</sup>

Dalam tugasnya mengajar dan mendidik guru dianjurkan berinteraksi dengan peserta didik, dengan interaksi itu diharapkan akan muncul sinergitas demi terwujudnya suatu tujuan pendidikan. Yang didalam interaksi belajar mengajar tersebut diharapkan adanya hubungan yang bersifat edukatif. Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan situasi di mana agar anak dapat belajar secara efektif, sebab sebenarnya proses belajar mengajar itu belum dapat dikatakan berakhir kalau anak belum dapat belajar dan belum mengalami perubahan tingkah laku. Ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu:

---

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi Dan Reformasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 20.

<sup>8</sup> Ratna Yudhawati Dan Dani Haryanto, *Teori – Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), 15.

keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup, keterampilan variasi dan keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.<sup>9</sup>

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam belajar, motivasi sangatlah penting, motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Sering kali terdapat anak yang malas, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberi motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia segera bekerja dengan segenap tenaga dan pikiran. Tiap guru berusaha memotivasi semua anak dengan teknik yang sama sehingga mungkin sebagian akan tertolong, tetapi sebagian lagi tidak. Oleh karena itu guru perlu terus belajar mengenai cara membangkitkan motif ini. Suatu teori menyatakan bahwa pemberian motivasi berhasil harus berasal dari pemenuhan kebutuhan dasar para itu.<sup>10</sup>

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi,

---

<sup>9</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 10.

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 176.

pujian dan celaan di gunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar.<sup>11</sup>

Di dalam pendidikan, tercakup adanya belajar dan pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar. Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Sebagaimana dipaparkan oleh Dimiyati, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh aspek mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup> Menurut Kunandar, hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku ini disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>13</sup>

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan, diantaranya yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan memberi penguatan. Untuk menghasilkan hasil belajar yang

---

<sup>11</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Blandasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2006), 200.

<sup>12</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), 18.

<sup>13</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Raja Grasindo Persada, 2011), 65.

maksimal bagi siswa, tidak hanya ketrampilan mengajar guru saja yang harus di terapkan tetapi juga harus ada motivasi belajar yang diberikan oleh guru. Karena dengan motivasi yang diberikan oleh guru itulah nantinya yang akan menjadi semangat siswa dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN Wirolegi 2 yaitu tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal inilah yang memotivasi peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka masalah peneliti ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016?

3. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>14</sup>

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Wirolegi 2 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengkaji pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

---

<sup>14</sup> TIM penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:STAIN Jember,2014),37.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, yang di antaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh ketrampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan dilembaga perguruan tinggi khususnya di IAIN Jember.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah yang lebih baik, dan sebagai menambah wawasan dalam proses belajar mengajar nanti pada saat menjadi guru.

IAIN JEMBER



**b. Bagi Objek Peneliti**

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan masukan dalam menghasilkan output yang lebih baik dan berimplikasi pada peningkatan mutu lembaga pendidikan.

**c. Bagi IAIN Jember**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mahasiswa IAIN Jember, sehingga bisa dijadikan bahan informasi dan refrensi.

**E. Ruang Lingkup Penelitian****1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>15</sup> Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam judul penelitian ini adalah:

- 1) Keterampilan Mengajar Guru (X1)
- 2) Motivasi Belajar (X2)

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.118

- b. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>16</sup> Variabel terikat dalam judul penelitian ini adalah Hasil Belajar siswa (Y).

## 2. Indikator Penelitian

Adapun indikator dari variabel dalam judul penelitian ini, antara lain:

- a. Keterampilan mengajar guru (X) variabel yang dapat dirumuskan indikator adalah:

- 1) Keterampilan Mengajar Guru (X1)
  - a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
  - b. Keterampilan bertanya
  - c. Keterampilan menjelaskan
  - d. Keterampilan memberi penguatan

- b. Motivasi Belajar (X2)

- 1) Memberi angka
- 2) Hukuman
- 3) Pujian
- 4) Teguran
- 5) Hadiah

- c. Hasil Belajar Siswa (Y) yaitu:

- 1) Kognitif
- 2) Afektif

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 4.

- 3) Psikomotorik
- 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang di gunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.<sup>17</sup>

1. Keterampilan mengajar guru adalah Seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik dan peningkatan kualitas lulusan sekolah. Keterampilan mengajar guru disini antara lain keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan memberi penguatan.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar bisa tercapai.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Press,2014), 38.

Bentuk motivasi belajar meliputi memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi dan hukuman.

3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dikembangkan melalui mata pelajaran dan umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki asumsi bahwa:

1. Di asumsikan keterampilan mengajar guru mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Di asumsikan Motivasi Belajar mempengaruhi Hasil Belajar Siswa
3. Di asumsikan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Press, 2014), 39.

## H. Hipotesis

### 1. Hipotesis Kerja (Ha)

- a. Ada pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
- b. Ada pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
- c. Ada pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

### 2. Hipotesis Nihil (Ho)

- a. Tidak ada pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
- b. Tidak ada pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

- c. Tidak ada pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

## **I. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ilmiah diperlukan suatu metode agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Penentuan metode yang akan digunakan dalam hasil penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dimana dalam metode ini peneliti akan memperoleh dan menemukan data yang dibutuhkan sehingga peneliti dapat mengumpulkan, merumuskan dan menganalisa data kemudian data kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Metode penelitian merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu penelitian agar bisa dilakukan dengan mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan metode penelitian adalah metode cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan penelitian seperti angket, wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi.<sup>19</sup>

Berikut adalah metode penelitian yang digunakan penulis gunakan:

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 160.

angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.<sup>20</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan lapangan yang dilakukan secara langsung.<sup>21</sup>

Adapun jenis penelitiannya berdasarkan tempat adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan<sup>22</sup>, digunakan untuk pengumpulan data dari objek penelitian, baik berupa kuantitatif maupun data kualitatif yang diperlukan, dan jenis penelitian berdasarkan tekniknyanya adalah penelitian survey (*survey research*) Karena tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti.

## 2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti.<sup>23</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini, yaitu mencakup seluruh siswa SDN Wirolegi 2 dengan jumlah 104 siswa.

Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, penelitian ini menggunakan populasi, dengan jumlah seluruh siswa sebesar 104 siswa.

---

<sup>20</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 20.

<sup>21</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.

<sup>22</sup> Ibid.,5.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), 173



### 3. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.<sup>24</sup> Dalam mencari data diperlukan metode yang tepat, karena kualitas hasil penelitian tergantung pada kualitas data yang diperoleh. Adapun data yang dicari menggunakan beberapa metode, antara lain:

##### 1) Metode observasi

Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>25</sup> Adapun data yang diperoleh dari metode observasi adalah mengenai kondisi objektif Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Sumbersari Jember.

##### 2) *Interview* (Wawancara)

*Interview* adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>26</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan

---

<sup>24</sup> Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung:Alfabeta, 2010), 66

<sup>25</sup> Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 76

<sup>26</sup> *Ibid.*, 82.

bahwa *interview* adalah metode yang dilakukan peneliti dengan responden melalui proses tanya jawab secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin. Interview bebas terpimpin merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Jadi, peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, peneliti harus pandai mengarahkan narasumber jika ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah:

1. Hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 Kecamatan Sumbersari Jember
2. Informasi yang menunjang dari data yang diperoleh

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah
2. Tata usaha
3. Guru agama

### **3) Angket**

Angket (*kuesioner*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya. Alat (instrumen) pengumpulan datanya disebut dengan angket, dan sumber datanya berupa orang yang disebut dengan istilah responden.<sup>27</sup>

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang mana peneliti akan menanyakan tentang keadaan responden itu sendiri dengan menyediakan alternatif jawaban, dan responden tinggal memilih jawabannya yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.

Adapun data yang diperoleh melalui angket adalah mengenai keterampilan mengajar guru, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **4) Dokumentasi**

Adalah sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tertulis lainnya.<sup>28</sup>

Dalam hal ini, data yang diperoleh adalah mengenai nilai rapot siswa.

---

<sup>27</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember:STAIN PRESS, 2013), 184.

<sup>28</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), 225.

### b. Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan daftar isian kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden berkaitan dengan persepsi tentang keterampilan mengajar guru, motivasi belajar dan hasil belajar di SDN Wirolegi 2. Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah (a) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (b) memperoleh informasi dengan reabilitas dan validitas setinggi mungkin.

**Tabel 1.1**

**Tabel Kisi-Kisi Instrumen Variabel Keterampilan Mengajar Guru**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Keterampilan Mengajar Guru	Keterampilan membuka pelajaran	Menarik perhatian siswa	1
		Motivasi	2
		Memberi acuan	3
	Keterampilan menutup pelajaran	Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran	4
		Mengevaluasi pelajaran	5
	Keterampilan bertanya	Penggunaan pertanyaan secara jelas	6
		Pemberi acuan	7
		Pemindahan gilir	8
		Penyebaran	9

		Pemberian waktu berpikir	10
		Pemberian tuntunan	11
		Pengaturan urutan pertanyaan	12
	Keterampilan menjelaskan	Merencanakan	13-14
		Penyajian suatu penjelasan	15-16
	Keterampilan memberi penguatan	Penguatan verbal	17-18
		Penguatan non verbal	19-20

Tabel 1.2

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Motivasi Belajar	Motif	Teguran	1
	Imbalan	Memberi angka	2
		Hukuman	3-4
		Pujian	5-6
	Harapan	Hadiah	7-8

### c. Uji Validitas Dan Realibilitas

#### 1. Uji validitas

Priyatno mengemukakan bahwa<sup>29</sup> Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.

---

<sup>29</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, ( Cetakan Pertama. Yogyakarta : Mediakom,2010 ), 90.

Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item- item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi *Pearson Product Moment*). Metode ini sering digunakan dalam uji validitas. Berikut rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

Y : Jumlah skor total seluruh item

X : Jumlah skor tiap item

Sebuah data dikatakan valid apabila validitas tersebut mencapai  $> 0.30$ .

## 2. Uji Realibilitas

Menurut Priyatno “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang”. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah data hasil angket/kuesioner dapat dipercaya/reliabel atau tidak. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*<sup>30</sup>.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 dengan mempergunakan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien Alpha adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)r}$$

Dimana :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

r = mean korelasi item

k = jumlah variabel

1 = bilangan konstan

---

<sup>30</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 97



#### d. Uji Asumsi Klasik

Dimana pengujian ini digunakan untuk memperoleh hasil/nilai yang tidak bias atau estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*). Asumsi klasik tersebut yaitu :

##### 1. Uji Normalitas Data

Cara yang paling sering digunakan untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak dengan melihat histogram residual apakah memiliki bentuk seperti “lonceng” atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Ada cara lain untuk menentukan data distribusi normal atau dengan menggunakan rasio sweeknes dan rasio kurtosis.

Rasio sweeknes dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah data distribusi normal atau tidak. Rasio sweeknes adalah nilai sweeknes dibagi standar eror sweeknes. Rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi standar eror kurtosis. Sebagai pedoman apabila rasio kurtosis dan sweeknes beda diantara -2 dan +2 maka distribusi data adalah normal.<sup>31</sup>

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Priyatno mengemukakan bahwa<sup>32</sup> Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua

---

<sup>31</sup> Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat* (Jakarta:Elex Media Komputindo:2005),350.

<sup>32</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 8.

pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana sumbu X adalah  $\hat{Y}$  yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya yang telah di-*studentized*).

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara varian bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk

mendeteksi atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $r^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dari lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 atau Multikolinieritas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau *tolerance value* dibawah 0,10. Multikolinieritas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,10.<sup>33</sup> Nilai VIF diambil dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

#### **e. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X

---

<sup>33</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, ( Semarang : UNDIP: 2001), 63.

(sebagai variabel independen), dengan menggunakan rumus statistik atau model matematis.

$$Y = b + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar

B = Konstanta

X<sub>1</sub> = keterampilan mengajar

X<sub>2</sub> = motivasi siswa

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

e = Faktor Pengganggu Analisis Uji t

### c. Analisis Uji t

Uji Statistik t pada dasarnya digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval.<sup>34</sup>

Langkah – langkah pengujian adalah sebagai berikut :

#### a. Menentukan Formulasi Hipotesis

Ho : b<sub>1</sub> : b<sub>2</sub> = 0. Artinya, variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : b<sub>1</sub> : b<sub>2</sub> ≠ 0. Artinya, variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### b. Menentukan taraf nyata/ level of significance 5% = (α=0,05)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

---

<sup>34</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu:2006),154.

c. Menentukan t hitung dengan rumus

d. Menentukan t table ( diambil dari hasil table distribusi t pada  $\alpha=5\%$  )

e. Membuat Kesimpulan

1. Bila t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila t hitung  $<$  t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, menyatakan bahwa variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### **d. Analisis Uji f**

Pada regresi berganda yakni regresi yang variabel bebasnya lebih dari satu, pengujian tidak hanya dilakukan hanya pada koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas, namun juga perlu dilakukan pengujian secara simultan (bersama-sama). Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan uji F.<sup>35</sup>

Variabel independen yaitu Keterampilan Mengajar guru (X1), motivasi siswa (X2), yang dimasukkan dalam model mempunyai

---

<sup>35</sup> Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran*, ( Malang:UMM Press:2004 ),179.

pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Hasil belajar (Y).

a. Merumuskan hipotesa

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Menentukan taraf nyata/ level of significance  $\alpha = 5\%$ ,

c. Menentukan F hitung

Ha diterima bila F hitung  $>$  F tabel

Ho diterima bila F hitung  $<$  F tabel

d. Menentukan F table pada  $\alpha=5\%$  dengan tingkat keyakinan 95%

e. Membuat Kesimpulan

1. Ho diterima apabila F hitung  $<$  F tabel, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Ho ditolak apabila F hitung  $>$  F tabel, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

**e. Uji Koefisiensi Determinasi  $r^2$**

Bahwa  $r^2$  adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan

bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) dalam regresi ganda dapat diperoleh dengan formulasi sebagai berikut:<sup>36</sup>

$$r^2 = \frac{\beta_0 \sum y + \beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y - ([\sum y]^2 / n)}{\sum y^2 - [(\sum y)^2 / n]}$$

#### f. Analisis Data

Adapun metode statistik yang digunakan dalam menganalisa data hasil penelitian ini adalah teknik Analisis *Regresi Linier Berganda*.

Persamaan regresi dirumuskan adalah:

$$Y = b + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar

B = Konstanta

X<sub>1</sub> = keterampilan mengajar

X<sub>2</sub> = motivasi siswa

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian dari suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data itu untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data. Adapun tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkas data

---

<sup>36</sup> Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran*, (Malang: UMM Press: 2004), 178-179.



dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.<sup>37</sup>

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap antara lain:

1. Proses *editing*

Tahap awal analisis data adalah melakukan edit terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil survei di lapangan. Pada prinsipnya proses editing data bertujuan agar data yang diamati akan dianalisis secara akurat dan lengkap.

2. Proses *coding*

Proses perubahan data kualitatif menjadi angka dengan mengklasifikasikan jawaban yang ada menurut kategori-kategori yang penting (pemberian kode).

3. Proses *scoring*

Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden.

4. Tabulasi

Menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas.

Setelah proses tabulasi selesai kemudian data-data dalam tabel

---

<sup>37</sup> Moh.Kasiram, *Metotologi Penelitian* (Yogyakarta:UIN-Maliki pers,2010), 120.

tersebut akan diolah dengan bantuan *software* statistik yaitu SPSS. Setelah proses tabulasi selesai kemudian data-data dalam tabel tersebut akan diolah dengan bantuan *software* statistik yaitu SPSS.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengertisecara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari empat bab, dan setiap bab memiliki sub bab, antar bab yang satu dan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

### **BAB I Pendahuluan**

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Kajian Kepustakaan**

Yang terdiri dari kajian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian terdahulu tercantum berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan

penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

### **BAB III Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang gambaran obyek peneliti, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

### **BAB IV Kesimpulan dan Saran**

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penelitian dan di akhiri dengan penutup.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>1</sup>Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah:

- a. Emil Maslulah, 2005, mahasiswi STAIN Jember dengan judul penelitian “Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2004/2005”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumus chi kuadrat (chi Square). Penentuan populasi dan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Adapun hasil yang diperoleh penelitian ini adalah ada hubungan agak rendah keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar siswa MAN 2 Jember tahun pelajaran 2004/2005. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan yang akan penulis lakukan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti mengenai keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar, sedangkan perbedaannya penulis meneliti tentang pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, dan juga perbedaanya

---

<sup>1</sup> TIM Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 33.

terdapat pada penggunaan analisis penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

- b. Irham Mahmudi, 2003, Mahasiswa STAIN Jember. Dengan judul penelitian "Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Al Hidayah Mangli Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2002/2003". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan metode stratified proportional random sampling dengan cara undian. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket interview, dan dokumenter. Adapun hasil yang diperoleh penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sedang antar keterampilan dasar mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di Mts Al Hidayah Mangli Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2002/2003. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan yang akan penulis lakukan, persamaanya adalah sama-sama meneliti mengenai keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar, sedangkan perbedaannya penulis meneliti tentang pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, dan juga perbedaanya terdapat pada penggunaan analisis penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.
- c. Aimmatus Sholihah, 2013, Mahasiswi STAIN Jember, dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Rencana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013". Pada skripsi ini metode yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif, dan penentuan responden menggunakan stratified proposional.

Adapun metode pengumpulan data ialah menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Penelitian ini berkesimpulan bahwa pengaruh penggunaan RPP terhadap hasil belajar siswa ada pengaruh yang rendah penggunaan RPP terhadap hasil belajar siswa.

Adapun perbedaan yang akan dilakukan oleh penelitian ini adalah tentang pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2004/2005	1. Keterampilan mengajar guru 2. Motivasi belajar	1. Kajian hasil belajar 2. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar
2.	Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Al Hidayah Mangli Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2002/2003	1. Keterampilan mengajar guru 2. Motivasi belajar	1. Kajian hasil belajar 2. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar
3.	Pengaruh Penggunaan Rencana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013	1. Kajian hasil belajar 2. Jenjang Pendidikan MAN	1. Kajian keterampilan mengajar guru 2. Kajian Motivasi belajar 3. Jenjang pendidikan SD

## B. Kjian Teori

### 1. Keterampilan Mengajar Guru

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya<sup>2</sup>. Dari pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwasanya tidaklah mudah menjadi seorang guru yang dibebani amanah untuk mendidik siswa-siswinya, untuk mempermudah tugasnya tersebut maka seorang guru dibekali beberapa keterampilan. Keterampilan yang sudah seharusnya dimiliki guru tersebut diantaranya keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, dan keterampilan memberi penguatan.

#### a. Keterampilan Membuka Dan Menutup

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental untuk menimbulkan perhatian anak didik

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*(Jakarta, PT. Rineka Cipta,2010), 99.



agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran.<sup>3</sup>

Tujuan keterampilan membuka menutup pelajaran, yaitu untuk:

- 1) Membantu siswa mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajarinya.
- 2) Menimbulkan minat dan perhatian siswa pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengetahui siswa agar mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- 4) Membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya.

Komponen-komponen dalam keterampilan membuka pelajaran, yaitu:

- 1) Menarik perhatian siswa
- 2) Memotivasi siswa
- 3) Memberi acuan
- 4) Tujuan pembelajaran

Sedangkan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Tujuan keterampilan menutup pelajaran, yaitu untuk:

---

<sup>3</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 139.

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan pada siswa.
- 3) Membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

Komponen keterampilan menutup pelajaran, yaitu:

- 1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- 2) Mengevaluasi pelajaran yang telah selesai dilaksanakan.<sup>4</sup>

b. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya di bedakan atas keterampilan mengajar bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya mengajar tingkat lanjut.

- 1) Tujuan pertanyaan yang diajukan kepada siswa, yaitu:
  - a) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.
  - b) Memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang sedang dibahas.
  - c) Mengembangkan cara belajar siswa aktif.

---

<sup>4</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung; Alfabeta, 2009), 56-58.

- d) Mendorong siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi.
  - e) Menguji dan mengukur hasil belajar.
- 2) Komponen-komponen keterampilan bertanya, yaitu:
- a) Keterampilan bertanya tingkat dasar
    - (1) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangan.
    - (2) Pemberi acuan, sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan siswa.
    - (3) Pemindahan giliran, adakalanya satu pertanyaan perlu di jawab oleh lebih dari seorang siswa, karena jawaban belum benar atau belum memadai. Untuk itu guru dapat menggunakan teknik pemindahan giliran.
    - (4) Penyebaran, untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya di dalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan secara acak. Ia hendaknya berusaha agar siswa mendapat giliran secara merata.
    - (5) Pemberian waktu berpikir, setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.

(6) Pemberian tuntunan, bila seorang siswa memberikan jawaban yang salah atau tidak dapat memberikan jawaban, guru hendaknya memberi tuntunan kepada siswa itu, agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

b) Keterampilan bertanya lanjutan

- (1) Perubahan tuntunan tingkat kognisi dalam menjawab pertanyaan.
- (2) Pengaturan urutan pertanyaan.
- (3) Penggunaan pertanyaan pelacak.
- (4) Peningkatan terjadinya interaksi.<sup>5</sup>

c. Keterampilan Menjelaskan

Kegiatan menjelaskan dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh guru, bahkan dapat dikatakan inti dari proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar dapat diartikan sebagai usaha penyajian informasi guru kepada murid.<sup>6</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan menjelaskan adalah kegiatan yang harus dikuasai guru secara efektif dan efisien agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Menjelaskan juga dapat diartikan pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara

---

<sup>5</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009), 62-64.

<sup>6</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 108.

yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data atau sebaliknya. Keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan anak didik.<sup>7</sup> Tujuan memberikan penjelasan yaitu:

- 1) Membimbing anak didik untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi dan prinsip secara objektif, dan benar.
- 2) Melibatkan anak didik untuk berpikir memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) Untuk mendapatkan balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka, serta
- 4) Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecah masalah.<sup>8</sup>

Adapun komponen dari menjelaskan ini ada dua yaitu:

- 1) Komponen merencanakan

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerimaan pesan.

- a) Isi pesan (materi) meliputi:

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010),131.

<sup>8</sup> Ibid.,131-132

- (1) Analisi masalah secara keseluruhan dalam hal ini termasuk mengidentifikasi unsur-unsur apa yang akan dihubungkan dalam penjelasan tersebut.
- (2) Penemuan jenis hubungan yang ada antara unsur-unsur yang dikaitkan tersebut.
- (3) Penggunaan hukum atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan.

b) Penerima pesan

Merencanakan suatu penjelasan harus mempertimbangkan penerima pesan. Penjelasan yang disampaikan tersebut sangat bergantung pada kesiapan anak yang mendengarkannya. Hal ini berkaitan erat dengan jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang, sosial dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam merencanakan suatu penjelasan harus selalu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut diatas.<sup>9</sup>

2) Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Kejelasan

Seperti telah dijelaskan pada keterampilan bertanya, pertanyaan guru harus jelas dan singkat daripada harus

---

<sup>9</sup> Udin Syaifudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung:Alfabeta, 2009),60.

menegulang-ngulang pertanyaan sehingga anak didik harus mendengarkan swcara baik dan menjawabnya secara benar. Kelancaran berbicara juga merupakan hal yang penting dalam menjelaskan. Kejelasan bahasa juga harus secara eksplisit ditampakkan. Hal-hal yang harus dihindari dalam menjelaskan antara lain penggunaan:

- (1) Kata-kata tambahan negatif, seperti tidak terlalu, tidak tenang, tidak sering.
- (2) Kata ragu-ragu, misalnya kurang lebih, hampir semua, jenis ini, kira-kira dan hampir.
- (3) Jumlah yang tidak pasti, misalnya seonggok, beberapa, sejumlah, segerombol, kira-kira.
- (4) Kelompok barang, misalnya jenis, aspek-aspek, faktor-faktor, barang-barang.
- (5) Kemungkinan, seperti tidak begitu perlu, kadang-kadang sering-sering, itu mungkin.
- (6) Penunjuk yang meragukan
- (7) Asal saja, misalnya mereka bilang demikian, membuat cerita panjang yang pendek, bagaimanapun.

b) Penggunaan contoh

Dalam suatu penyampaian penjelasan, terkadang ada hal yang kurang bisa dimengerti oleh anak didik, dan untuk mengatasi masalah tersebut alangkah lebih baiknya jika guru



menggunakan contoh agar maksud dari penjelasan guru bisa disampaikan pada siswa.

c) Penekanan

Penekanan adalah keterampilan penyajian yang meminta perhatian anak didik terhadap informasi yang esensial atau penting. Dengan kata lain, untuk membantu belajar anak didik memusatkan perhatian secara jelas pada bagian-bagian yang fundamental dari suatu masalah dan pada waktu yang bersamaan dapat mengurangi bagian-bagian yang tidak penting atau mengganggu.<sup>10</sup>

d) Umpan balik

Dalam suatu proses pembelajaran perlu diciptakan komunikasi yang tidak hanya searah, dalam artian bukan hanya guru yang aktif berkesempatan menyampaikan informasi, namun hendaknya peserta didik juga hendaknya diminta berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dengan meminta mereka berpendapat atau meminta mereka bertanya tentang apa yang mereka tidak ketahui dengan cara membahas apa yang menjadi kesenangan dan apa yang diinginkan mereka.

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010),138.

d. Keterampilan memberi penguatan

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya “hadiah”. Orang yang bekerja untuk orang lain hadiahnya adalah upah atau gaji, dan orang yang menyelesaikan suatu program sekolah, hadiahnya adalah ijazah. Pemberian hadiah tersebut secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Demikian juga halnya dengan hukuman yang diberikan seseorang karena telah mencuri, menyontek, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lain yang pada dasarnya akan berpengaruh pada tingkah laku orang yang menerima hukuman. Baik pemberian hadiah atau hukuman merupakan respon seseorang kepada orang lain karena perbuatannya. Hanya saja pada pemberian hadiah adalah merupakan respon yang positif, sedangkan pemberian hukuman adalah respon yang negatif. Namun kedua respon tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang.

Pemberian respon yang demikian dalam proses interaksi edukatif disebut “pemberian penguatan” karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, perubahan tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan pemberian penguatan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid., 117-118.

Tujuan keterampilan memberi penguatan, yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Memudahkan siswa untuk belajar
- 4) Meminimalisir tingkah laku siswa negatif dan membina tingkah laku positif.

Komponen-komponen keterampilan penguatan, yaitu:

- 1) Penguatan verbal

Penguatan verbal biasanya diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Misalnya pintar sekali, bagus, betul dan lain-lain.

- 2) Penguatan non verbal

Penguatan ini meliputi beberapa hal, seperti:

- a) Penguatan berupa gerakan mimik dan badan, misalnya: acungan jempol, senyuman, kerut kening, wajah cerah.
- b) Penguatan dengan cara mendekati, misalnya: guru duduk dekat siswa, berjalan disisi siswa.
- c) Pengaturan dengan kegiatan menyenangkan. Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan.
- d) Penguatan berupa simbol dan benda, misalnya kartu bergambar lecana, bintang dari plastik.

- e) Penguatan tak penuh, yang diberikan apabila siswa memberi jawabannya sebagian yang benar. Dalam hal ini guru tidak boleh langsung menyalahkan siswa, tetapi sebaiknya memberi penguatan tak penuh, misalnya “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih dapat disempurnakan.”<sup>12</sup>

Ada empat prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberi penguatan kepada siswa, yaitu:

a) Hangat dan antusias

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada siswa memiliki aspek penting terhadap tingkah laku dan hasilbelajar siswa. Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru-siswa.

b) Hindari penggunaan penguatan negatif

Walaupun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan, dan tingkah laku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontravensial karena itu sebaiknya dihindari.

c) Penggunaan bervariasi

Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya dan diberikan

---

<sup>12</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung:Alfabeta.2009), 65-66.

secara hangat dan antusias. Pemberian penguatan juga akan bermanfaat bila arah pemberiannya bervariasi, mula-mula keseluruhan anggota kelas, kemudian kekelompok kecil akhirnya ke individu atau sebaliknya dan tidak berurutan.

d) Bermakna

Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat bahwa itu sangat bermanfaat. Sering pemberian penguatan secara verbal menjadi tidak efektif atau bahkan menjadi salah terhadap seorang siswa. Karena guru menggunakan kalimat “pekerjaanmu bagus” siswa menjadi curiga dan bahkan merasa diejek karena ia sadar pekerjaannya tidak bagus. Akibatnya pemberian penguatan menjadi tidak bermakna, karena guru kurang hangat dan antusias.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010),123-124.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mc.Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.<sup>14</sup>
- 2) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>
- 3) Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>16</sup>

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.<sup>17</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

---

<sup>14</sup> SardimanA, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:CV.Rajawali Pers.1990), 73.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik,*Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:Bumi Aksara,2007), 158.

<sup>16</sup> Hamzah,B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta:Bumi Aksara,2007), 158.

<sup>17</sup> Sardiman , *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008),74.

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, emosi untuk kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu.<sup>18</sup>Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan petanda bahwa sesuatu yang dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.<sup>19</sup>

Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar juga aktifitas yang dilakukan seseorang untuk meendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.belajar dapat membawa perubahan bagi para perilaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan hal-hal pokok belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan dengan mendapatkan kecakapan baru

---

<sup>18</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 86.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), 148.



- 2) Latihan atau praktik tersebut terjadi kerana usaha
- 3) Perubahan tingkah laku aktual karena usaha.<sup>20</sup>

Sedangkan belajar menurut *Gagne*, belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>21</sup> Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar juga merupakan perubahan tingkah laku individu pada setiap individu sebagai pendorong perubahan energi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Dengan adanya motivasi maka hal tersebut akan meningkatkan proses belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar juga merupakan perubahan tingkah laku pada setiap individu sebagai pendorong perubahan energi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Dengan adanya motivasi, maka hal tersebut akan meningkatkan proses belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan.

Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru.

---

<sup>20</sup> Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2010), 159.

<sup>21</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta:Erlangga,2011), 2.



Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Motivasi akan timbul, apabila siswa sendiri turut menentukan kegiatan belajarnya dengan pengalaman yang dimiliki sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut disebut motivasi belajar.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik bila tujuannya ini dengan situasi belajar bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mencapai pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran

yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa akan datang.

Perlu ditegaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik. Dan memang diakui oleh semua pihak, bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.<sup>22</sup>

Pada manusia tidak hanya sekedar untuk membentuk motivasi dan keinginan untuk beraktifitas, tetapi juga menjadi salah satu bagian yang penting dalam hidup mereka. Sejak lahir, manusia yang berada dalam kondisi yang sehat akan selalu aktif, ingin tahu, bermain menunjukkan kesiapan untuk belajar dan mengeksplor lingkungan sekitarnya dan mereka akan membutuhkan dorongan eksternal untuk melakukan semua itu.

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 149.

Motivasi alamiah ini cenderung memberikan elemen-elemen yang penting dalam perkembangan fisik, kognitif, dan sosial, karena melalui perilaku-perilaku untuk memuaskan keingintahuan dan mintanya terhadap peristiwa, manusia mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.<sup>23</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, ingin mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik

---

<sup>23</sup> Nur Esa Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang:UIN Malang Press,2010), 26.

perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.<sup>24</sup>

c. Cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai rapot angkanya baik-baik.<sup>25</sup>

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk pertahanan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka.<sup>26</sup>

2) Hukuman

Hukuman sebagai reiforment yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi. Tak ada manusi yang sempurna, namun bukan berarti kesalahan merupakan suatu kelumrahan jika kesalahan tersebut akan mengarah kepada persoalan-persoalan yang akan membawa kepada dampak yang kurang baik, bahkan kesalahan merupakan

---

<sup>24</sup> Ibid.,151.

<sup>25</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009),92.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), 149.

latihan agar sesuatu didasari akan kekurangannya. Namun demikian kesalahan haruslah diberi hukuman agar tidak terulang lagi atau paling tidak agar menjadi jera dengan apa yang dilakukan.

### 3) Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cinderamata. Pemberian hadiah biasa diterapkan disekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi. Pada pertemuan lain dengan pertimbangan tertentu, guru dapat memberitahukan terlebih dahulu mengenai hadiah yang akan dihadiahkan kepada anak didik yang menunjukkan prestasinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.<sup>27</sup>

### 4) Pujian

Apabila adasiswa sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Sudah

---

<sup>27</sup> Ibid., 150.

sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian tentunya pujian yang bersifat membangun.<sup>28</sup>

#### 5) Teguran

Teguran adalah suatu tindakan untuk meningkatkan siswa yang telah melakukan kesalahan dalam proses belajar misalnya murid membuat gaduh dalam kelas, bicara sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini serasa mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Keadaan semacam ini perlu ditegur supaya murid dapat merubah sikap yang tidak benar menjadi sikap yang benar.<sup>29</sup>

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan, hasil peningkatan dan perubahan tingkah laku akibat pengalaman belajar disebut sebagai hasil belajar. Dalam hal ini, hasil belajar diperoleh apabila seseorang telah mengalami suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan semua efek yang bisa dijadikan sebagai indikator tentang nilai dan penggunaan strategi yang berbeda-beda. Dan dapat berupa hasil belajar yang dipersiapkan atau dirancang terlebih dahulu dan hasil belajar

---

<sup>28</sup> Pupu Fathurrohman, *Strategi Mengajar Melalui Peranan Konsep Umum & Konsep Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 21.

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 167.

yang tidak direncanakan dalam rancangan pembelajaran, seperti tingkah laku sopan, disiplin, sikap kritis, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Percival dan Ellington dalam Sarwan<sup>31</sup> mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri (sifat-sifat). Dalam pengertian ini, hasil yang diperoleh merupakan suatu hasil kegiatan peserta didik dalam belajar sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar (pendidik) dalam bentuk pengetahuan.

Pengertian belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perolehan, pendapatan.<sup>32</sup> Sedangkan Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>33</sup> Menurut syah belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif mantap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>34</sup>

Belajar juga dapat diartikan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkai kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Belajar juga akan lebih baik

---

<sup>30</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press.), 143.

<sup>31</sup> Ibid, 144.

<sup>32</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2000), 391.

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta;2003), 2.

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru* (Bandung:PT Rosda Karya,2002), 92.



kalau siswa belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.<sup>35</sup>

Hasil belajar merupakan proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik dibandingkan pada saat pra-belajar.<sup>36</sup>

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan S. Nasutin berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Dengan demikian hasil belajar adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan atau kegiatan belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku meliputi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>35</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali; 2006), 20.

<sup>36</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rieneka Cipta; 1999), 250.



Jadi pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar.<sup>37</sup>

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Masing-masing jenis belajar dapat diisi dengan bahan yang telah diterapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar:

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual
- 3) Strategi kognitif
- 4) Sikap
- 5) Keterampilan motoris

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik.

---

<sup>37</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi*, 30.

### 1) Pengetahuan (kognitif)

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu:

#### a) Pengetahuan atau ingatan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam Taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi dan lain sebagainya. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman.

#### b) Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan penerapan pada kasus lain. Dalam Taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk, teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d) Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematiknya.

e) Sintesis

Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain, sehingga terciptakan suatu bentuk baru. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana,

seperti penyusunan satuan pelajaran atau proposal penelitian ilmiah.<sup>38</sup>

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standart tertentu.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memiliki ranah kognitif. Tipe hasil belajar afektif tambahan pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah kognitif, ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks:

---

<sup>38</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT Gramedia, 1989), 151.

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- b) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu *sistem* organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) *Karakteristik* nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhinya pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan

- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi no-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>39</sup>

Bagi guru, hasil belajar siswa dikelasnya berguna untuk melakukan perbaikantindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar tingkat lanjut.<sup>40</sup> Hasil dan bukti belajar dapat diartikan perubahan tingkah laku, bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa dilihat kita.<sup>41</sup>

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya tujuan seseorang dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar.<sup>42</sup> Beberapa faktor yang

---

<sup>39</sup> Nana, *Penilaian Hasil*, 30.

<sup>40</sup> Ibid., 257.

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

<sup>42</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 31.

mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar.<sup>43</sup>

#### 1) Faktor Internal (yang Berasal dari Dalam Diri)

##### a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat mempengaruhi sekali terhadap kondisi belajar. Apabila anggota badan sakit pasti peserta didik tidak bergairah untuk belajar.<sup>44</sup>

Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

##### b) Inteligensi dan bakat

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi, menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau

---

<sup>43</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. Bahri, 2009), 55.

<sup>44</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 31-32.



menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Sedangkan bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.<sup>45</sup>

Inteligensi dan bakat aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang orang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang inteligensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

Bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah.

Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang inteligensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (inteligensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam kariernya.

---

<sup>45</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),56-57.



c) Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya dengan inteligensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diamati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>46</sup>

Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

---

<sup>46</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. Bahri, 2009), 56-57.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

#### d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Banyak siswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif.<sup>47</sup>

### 2) Faktor Eksternal (yang Berasal dari Luar Diri)

#### a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-

---

<sup>47</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 73.

anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib di sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

**4. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

a. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Hasil Belajar PAI

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan ini pada dasarnya berupa perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional di sekolah.<sup>48</sup> Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya.

Dalam proses belajar mengajar, keterampilan mengajar guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang, bahwa

---

<sup>48</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),80.

keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI. Dalam penelitiannya, Endang menjelaskan proses pembelajaran sangat membutuhkan keterampilan dari seorang guru, karena seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik di dalam kelas dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.<sup>49</sup>

Menurut Nana Sudjana dalam Kunandar<sup>50</sup> hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang di susun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi apa belum. Hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar tersebut adalah bukti jika guru berhasil menerapkan keterampilan mengajar didalam kelas.

---

<sup>49</sup> [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/84/jtptiain-gdl-endangastr-4189-1-3102187\\_-p.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/84/jtptiain-gdl-endangastr-4189-1-3102187_-p.pdf)

<sup>50</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), 276-277.

## b. Pengaruh Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Motivasi ialah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>51</sup> Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>52</sup> Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. dalam motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan,

---

<sup>51</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 1.

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148.

menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.<sup>53</sup>

Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapai prestasi belajar. Dengan belajar yang bermotivasi, siswa memperoleh hasil belajar. Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya. Mereka yang memiliki motivasi yang tinggi akan tanpa gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sering meninggalkan pelajaran dan akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Dalam hal proses belajar mengajar motivasi sangat menentukan prestasi belajar. Bagaimanapun sepenuhnya metode yang digunakan oleh guru, namun jika motivasi belajar siswa kurang

---

<sup>53</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 80.



atau tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai.

c. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru. Seorang guru yang profesional akan mampu mendemonstrasikan berbagai keterampilan mengajar secara utuh dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Penguasaan terhadap keterampilan dasar mengajar akan mampu mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar. Menurut Nurdin<sup>54</sup> agar mengajar berjalan secara efektif guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa. Kesempatan belajar disini dimaksudkan agar peserta didik juga ikut aktif dalam suatu proses pembelajaran dan dapat menerima lebih banyak pengetahuan dari pada yang pasif sebagai pendengar.

Dalam setiap proses pembelajaran sangat membutuhkan adanya ketrampilan profesional dari seorang guru, karena seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik didalam kelas dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pada dasarnya kondisi belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan kreativitas siswa. Keterampilan

---

<sup>54</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Prisma Shopie, 2004), 51.



mengajar guru sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar dalam kelas. Keberhasilan dari suatu proses pendidikan dan pengajaran di sekolah salah satunya tergantung dari faktor guru dan motivasi dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.<sup>55</sup> Menurut M. Dalyono<sup>56</sup> motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar.

Motivasi sangat berkaitan dengan belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi

---

<sup>55</sup> Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. 98

<sup>56</sup> Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang. IKIP Semarang Press), 235.

juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang sejak masa kanak-kanak hingga masa dewasa bahkan orang tua melakukan sebagian kegiatan melalui belajar. Yang dimaksud belajar tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, tetapi dapat berlangsung dimana saja tanpa batas ruang dan waktu. Menurut Wingkel dalam Darsono<sup>57</sup> belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasi tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>58</sup> Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan,

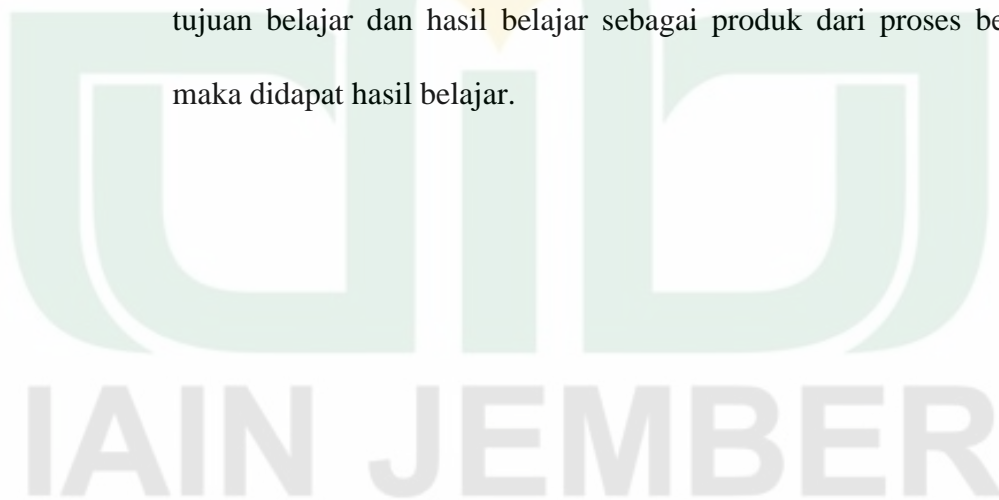
---

<sup>57</sup> Darsono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 4.

<sup>58</sup> Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), 77.

akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar peran tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.



### BAB III

#### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

##### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisa Deskriptif

Tabel 3.1  
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	104	9	20	16.30	3.399	-.664	.237	-.468	.469
X2	104	3	8	6.55	1.269	-.837	.237	.167	.469
y	104	68	86	73.93	4.505	.745	.237	.133	.469
Valid N (listwise)	104								

Dari hasil tabel *Descriptive Statistics* dari perhitungan SPSS dapat dilihat bahwa variabe keterampilan mengajar guru dengan jumlah data (N) sebanyak 104 mempunyai tingkat rata-rata 16 terhadap indikator (keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan memberi penguatan) yang diterima oleh responden, dengan tingkat minimum 9 dan maksimal 20 sedangkan standar devisiansinya sebesar 3.399. Variabel motivasi belajar dengan jumlah data (N) sebesar 104 mempunyai prosentase rata-rata sebesar 6 terhadap indikator (memberi angka, pujian, hukuman, pujian teguran dan hadiah) yang diterima oleh responden dengan nilai minimal 2

dan maksimal 8 sedangkan standar devisiansinya sebesar 1.269. Sedangkan variabel hasil belajar dengan tingkat sebesar 73,93 terhadap indikator (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang diterima oleh responden dengan tingkat minimal 68 dan maksimal 86 dengan standar devisiansinya sebesar 4.505.<sup>1</sup>

## 2. Uji Validitas dan Realibilitas

### a. Uji validitas

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df)=n-k. Jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item to correlation* atau pada kolom *correlation*) lebih besar dari r tabel dan r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid.<sup>2</sup>

**Tabel 3.2**

### Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Ketrampilan Mengajar Guru (X1)

No. Butir	r hitung	N= 45 r tabel	Keterangan
P1	0,592422	0,2973	Valid
P2	0,738901	0,2973	Valid
P3	0,335046	0,2973	Valid
P4	0,44215	0,2973	Valid
P5	0,592422	0,2973	Valid
P6	0,408596	0,2973	Valid
P7	0,329908	0,2973	Valid

<sup>1</sup> Hasil olah data SPSS,2015.

<sup>2</sup>Imam Al Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, (Semarang:UNDIP:2001),53.

P8	0,348308	0,2973	Valid
P9	0,562657	0,2973	Valid
P10	0,71002	0,2973	Valid
P11	0,363195	0,2973	Valid
P12	0,358989	0,2973	Valid
P13	0,509071	0,2973	Valid
P14	0,736813	0,2973	Valid
P15	0,592422	0,2973	Valid
P16	0,641861	0,2973	Valid
P17	0,352099	0,2973	Valid
P18	0,662591	0,2973	Valid
P19	0,386417	0,2973	Valid
P20	0,307717	0,2973	Valid

**Tabel 3.3**

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa (X2)**

No. Butir	R hitung	N=45 r tabel	Keterangan
P1	0,371673	0,2973	Valid
P2	0,544693	0,2973	Valid
P3	0,398115	0,2973	Valid
P4	0,391183	0,2973	Valid
P5	0,327023	0,2973	Valid
P6	0,498302	0,2973	Valid
P7	0,37981	0,2973	Valid
P8	0,586137	0,2973	Valid

Keterangan : N= 45

Diperoleh hasil r tabel dari jumlah sampel  $45-3=42$  maka hasil r tabel 0,2973 dari hasil. Sebuah data dikatakan valid jika data tersebut:

- 1) Jika  $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$  maka soal item pertanyaan valid
- 2) Jika  $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$  maka soal item pertanyaan tidak valid

Berdasarkan keterangan diatas diketahui bahwa uji validitas dikatakan valid apabila  $r$  hitung untuk masing-masing pertanyaan positif dan nilainya lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,2973. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan diatas valid.<sup>3</sup>

b. Uji Reliabilitas

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas X1**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	20

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas X2**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.342	8

---

<sup>3</sup> Hasil olah data SPSS, 2015

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
1.	Keterampilan Mengajar Guru (X1)	0,829	Tinggi
2.	Motivasi Belajar (X2)	0,342	Sedang

Reliabilitas instrumen menunjukkan seberapa besar suatu instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengukur. Reliabilitas instrumen yang semakin tinggi menunjukkan hasil ukur yang didapat semakin terpercaya (reliabel). Semakin reliabel suatu instrumen, membuat instrumen tersebut akan mendapatkan hasil yang sama, bila digunakan beberapa kali mengukur pada obyek yang sama.

Metode pengukuran reliabilitas yang sering digunakan adalah uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Koefisien *Cronbach Alpha* menunjukkan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrumen yang dinilai.<sup>4</sup>

Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* akan menghasilkan nilai *Alpha* dalam skala 0-1, yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas. Nilai masing-masing kelas dan tingkat reliabilitasnya seperti terlihat pada tabel berikut:

---

<sup>4</sup> Nugroho. *Olah data dengan SPSS*. 2011. (Yogyakarta: Skripta Media Creative).28.



**Tabel 3.7**  
**Reliabilitas Cronbach Alpha**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
0,21 - 0,40	Agak Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber data.<sup>5</sup>

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Berdasarkan keterangan tabel perhitungan SPSS diperoleh nilai *cronbach alpha* variabel X1 yaitu 0,829 dengan tingkat reliabilitas tinggi, sedangkan untuk variabel X2 dengan nilai 0,342 mempunyai tingkat reliabilitas yang sedang.<sup>6</sup>

## **B. Analisa Dan Pengujian Hipotesis**

### **a. Uji asumsi klasik**

#### **1. Uji Normalitas Data**

Cara yang paling sering digunakan untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal apa tidak dengan melihat pengujian dilakukan dengan menentukan grafik yaitu histogram dan normal p-p plot. Karena dengan melihat histogram residual apakah memiliki bentuk seperti “lonceng” atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak hanya

<sup>5</sup> Nugroho. *Olah data dengan SPSS*. 2011. (Yogyakarta: Skripta Media Creative).28

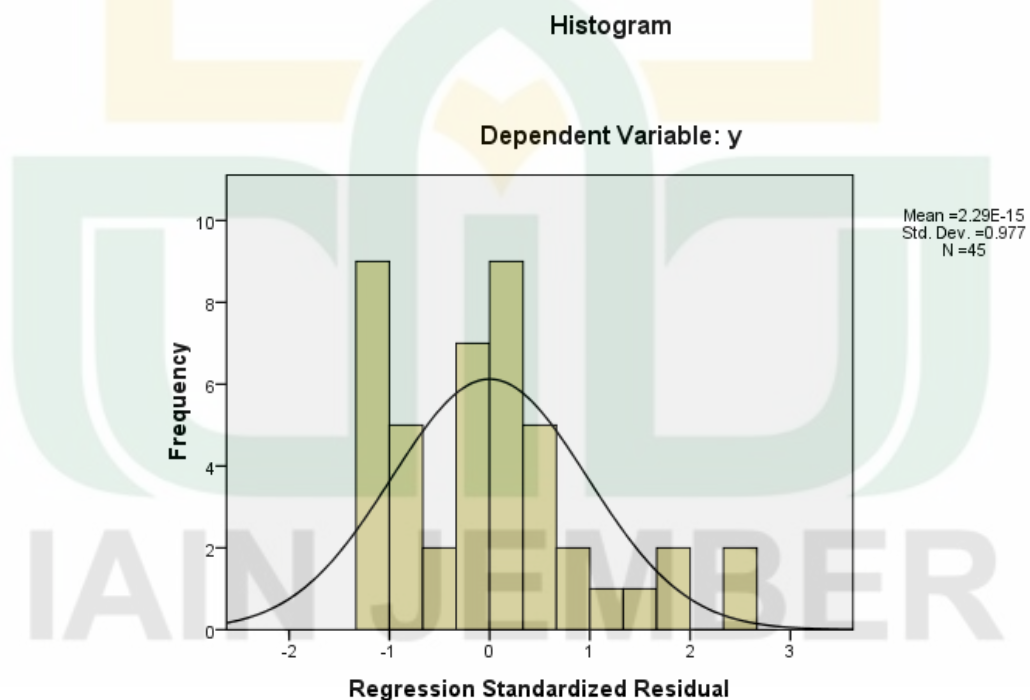
<sup>6</sup> Hasil dari data SPSS,2015

berpatok pada pengamatan gambar saja. Ada cara lain untuk menentukan data distribusi normal atau dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis.

### 1.1 Kurva Histogram

Pada kurva histogram, model memenuhi asumsi normalitas jika bentuk kurva simetris atau tidak melenceng ke kiri ataupun ke kanan. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan kurva histogram.

**Gambar 3.8**  
**Hasil Uji Normalitas Data (Kurva Histogram)**



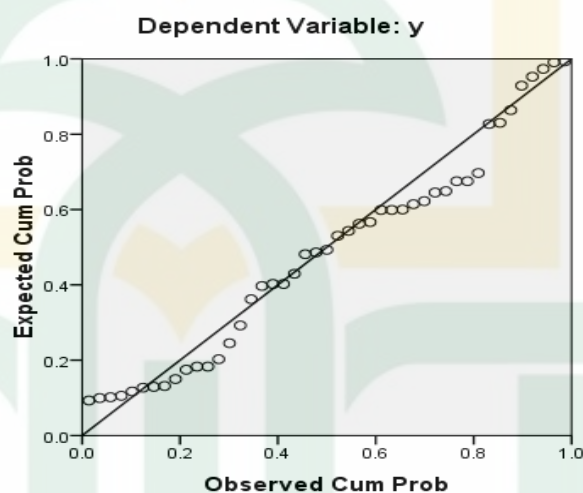
Hasil kurva histogram menunjukkan bahwa bentuk kurva simetris tidak melenceng ke kiri dan ke kanan sehingga berdasarkan kurva histogram, model regresi berdistribusi normal.

## 1.2 Grafik Normal P-P Plot

Pada grafik normal p-p plot, model memenuhi asumsi normalitas jika titik–titik pada kurva berhimpit mengikuti garis diagonalnya. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal p-p plot :

**Gambar 3.9**  
**Hasil Uji Normalitas Data (Grafik P-Plot)**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik normal plot diatas terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang:UNDIP:2001),86.

## 2. Uji Heterokedastisitas

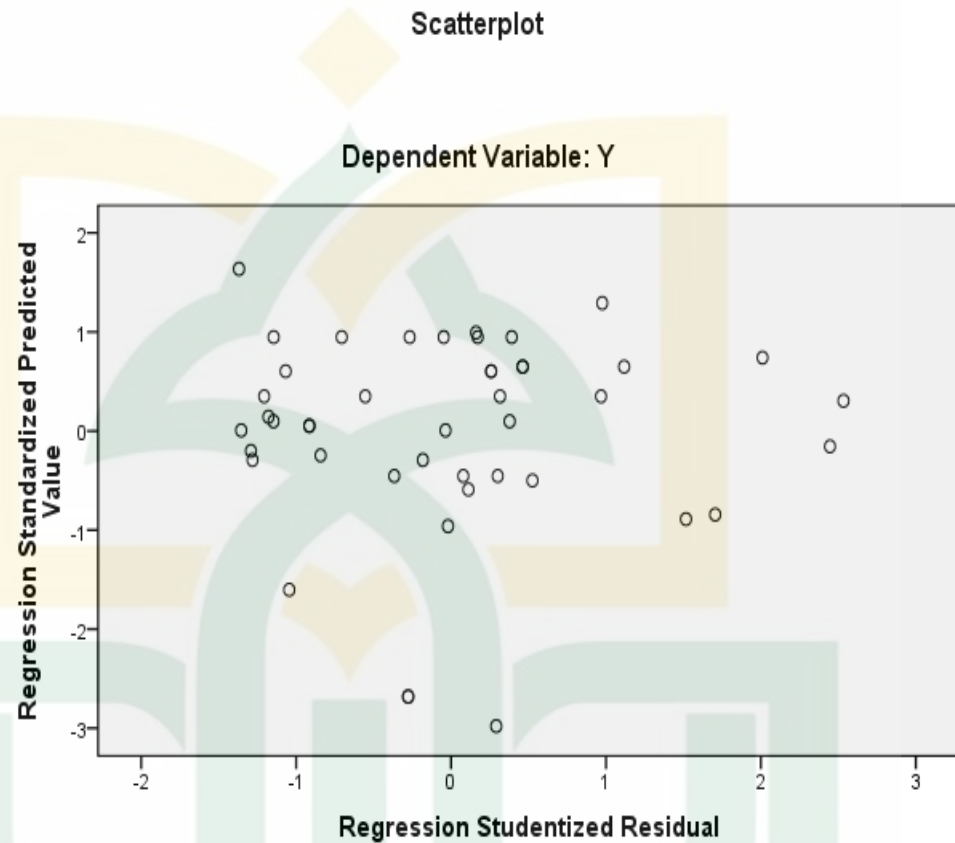
Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi  $- Y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

IAIN JEMBER

**Gambar 3.10**  
**Hasil uji heteroskedastisitas**



Berdasarkan grafik *scatterplots* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	(X1) keterampilan mengajar guru	.883	1,033
	(X2) motivasi belajar	.883	1,033

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil nilai VIF 1,000 dan nilai *Tolerance value* 0.85 yang berarti menunjukkan bahwa nilai dari tolerance dan VIF untuk variabel keterampilan mengajar guru dan Motivasi belajar menunjukkan nilai dibawah 0,10. Dari kriteria pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa semua nilai tolerance lebih besar dari nilai default yang ditentukan sebesar 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF juga menunjukkan di bawah angka  $10^8$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF, artinya bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terjadi multikolinieritas.

---

<sup>8</sup> Hasil olah data SPSS, 2015

### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS for windows*, maka dapat diperoleh hasil dan disimpulkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
Hasil out put anova

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.239	2	27.619	1.271	.000 <sup>a</sup>
	Residual	912.673	42	21.730		
	Total	967.911	44			
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (x2), Keterampilan Mengajar Guru( x1)						
b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)						

**Tabel 3.13**  
Hasil Out Put Summary

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.239 <sup>a</sup>	.057	.012	4.662	.057	1.271	2	42	.000
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (x2), Keterampilan Mengajar ( x1)									
b. Dependent Variable: Hasil Belajar (y)									



**Tabel 3.14**  
**Hasil Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	71.226	4.379		16.265	.000		
	x1	.334	.210	.254	1.591	.119	.883	1.033
	x2	.386	.603	.102	.639	.526	.883	1.033

a. Dependent Variable: y

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

$$= 71,226 + 0,334X_1 + 0,386X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

X1 = keterampilan mengajar guru

X2 = Motivasi belajar

Nilai koefisien persamaan regresi diatas di interpretasikan sebagai berikut:

1. Jika variabel-variabel bebas yaitu Keterampilan mengajar guru , Motivasi Siswa memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat yaitu Hasil Belajar sebesar 71,226
2. Jika variabel X1 ( keterampilan mengajar guru ) bertambah satu satuan maka Y ( Hasil belajar ) akan bertambah sebesar 0,334 dengan syarat X2 ( Motivasi belajar ) konstan.
3. Jika variabel X2 ( Motivasi belajar ) bertambah satu satuan maka Y ( Hasil belajar ) akan bertambah sebesar 0,386 dengan syarat X1 (keterampilan mengajar guru) konstan.

**a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial/Individual (Uji t)**

Berdasarkan perhitungan *SPSS* diperoleh hasil dari tabel 3.14 sebagai berikut:

**1) Keterampilan Mengajar Guru (X1) berpengaruh terhadap Hasil Belajar**

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel 3.14 *coefficients* bahwa hasil koefisien jalur adalah 0,254. Hipotesis yang dirumuskan adalah:

*H<sub>a</sub>* : Keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar

*H<sub>o</sub>*: Keterampilan mengajar guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

Uji secara individual dapat dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka *H<sub>o</sub>* di tolak dan *H<sub>a</sub>* diterima, menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka *H<sub>o</sub>* diterima *H<sub>a</sub>* ditolak, menyatakan bahwa variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan *SPSS* pada tabel 3.14 diperoleh nilai :

- a) Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel keterampilan mengajar guru (X1) adalah sebesar 1,591 dengan tingkat signifikansi 0,119. Karena  $t_{hitung} 1,591 > t_{tabel} 0,119$  dengan tingkat signifikansi  $0,119 > 0,05$  maka *H<sub>a</sub>* diterima. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan

mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

## 2) Motivasi Belajar(X2) berpengaruh terhadap Hasil Belajar

Uji secara individual di tunjukkan oleh tabel 3.14 *coefficients* bahwa hasil koefisien jalur adalah 0,102 . Hipotesis yang dirumuskan adalah:

*Ha* : Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar

*Ho*: Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

Uji secara individual dapat dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka *Ho* di tolak dan *Ha* diterima, menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka *Ho* diterima *Ha* ditolak, menyatakan bahwa variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan SPSS pada tabel 3.14 diperoleh nilai:

- a) Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel motivasi belajar (X2) adalah sebesar 0,639 dengan tingkat signifikansi 0,526. Karena  $t_{hitung} 0,639 > t_{tabel} 0,526$  dengan tingkat signifikasnsinya  $0,526 > 0,05$  maka *Ha* diterima. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

**b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan/Keseluruhan (Uji F)****1) Keterampilan Mengajar Guru, Motivasi Belajar Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar**

Dari hasil pengolahan data SPSS, berdasarkan tabel yang ditunjukkan oleh tabel 3.12 Anova, hipotesis yang dirumuskan adalah:

$H_a$  : Keterampilan Mengajar Guru, Motivasi Belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar

$H_o$  : Keterampilan Mengajar Guru, Motivasi Belajar tidak berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar

Uji secara keseluruhan dapat dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b.  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan SPSS hasil uji F yaitu diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar 1,271 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari pada 0,05 dan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (1,271 lebih besar dari 0,000).

Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel hasil belajar siswa.

### **c. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis Penelitian**

1. Keterampilan mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI di SDN Wirolegi 2 Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI di SDN Wirolegi 2 Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI di SDN Wirolegi 2 Tahun Pelajaran 2015/2016

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)**

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru yang diukur oleh hasil belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal itu senada dengan penelitian Endang Astriyani bahwasannya pengaruh Keterampilan Mengajar yang Bervariasi terhadap Hasil Belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Dengan

keterampilan guru yang baik dalam kelas, akan memberikan motivasi pada siswa dalam belajarnya.<sup>9</sup>

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik, agar anak didik senang dan bergairah dalam belajar. Guru harus menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan potensi yang ada. Kemampuan guru untuk memainkan peranan yang baik seperti semuanya tercakup dalam keterampilan mengajar guru. Sehingga apabila seorang guru mempunyai keterampilan yang maksimal tentang pembelajaran pasti akan menggunakannya dengan baik karena mengajar adalah suatu proses kompleks yang tidak hanya menyampaikan sekedar informasi guru kepada siswa, tetapi banyak hal yang harus dilakukan dan dipertimbangkan oleh karena itu rumusan mengajar tidak sederhana yang dibayangkan.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru yang

---

<sup>9</sup> Endang Astriyani, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Yang Bervariasi Terhadap Hasil Belajar", [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/84/jtptiain-gdl-undanganstr-4189-1-3102187\\_-p.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/84/jtptiain-gdl-undanganstr-4189-1-3102187_-p.pdf) , (21 Oktober 2015)

kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa beradaptasi pada tingkat yang optimal.

Dalam interaksi yang baik antara guru dan murid akan menghasilkan respon yang baik dalam pembelajaran sehingga akan terwujud pembelajaran yang efektif. Dalam tujuan pembelajaran atau sering juga disebut dengan tujuan pendidikan, hasil belajar merupakan suatu hal yang paling pokok, karena berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung dari hasil belajar siswa. Berhasilnya siswa merupakan bagian dari berhasilnya tujuan pendidikan artinya bahwa apabila hasil belajar siswa yang bagus sudah barang tentu tujuan pendidikan juga berhasil dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang baik maka tujuan pendidikan belum dapat dikatakan berhasil. Pentingnya hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yakni bagi guru maupun bagi siswa dalam pengelolaan pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai tujuan dari pendidikan.

## **2. Pengaruh Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)**

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar yang diukur oleh hasil belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Artinya tinggi rendahnya hasil belajar ditentukan oleh adanya motivasi belajar dari dirinya sendiri. Besarnya Motivasi belajar secara langsung terhadap hasil belajar sebesar 16%. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal maka orang tua dan guru dalam hal ini harus mengupayakan membangkitkan motivasi belajar peserta didik.



Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar bidang studi pendidikan agama Islam mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya.<sup>10</sup>

Dalam hal proses belajar mengajar, motivasi sangat menentukan hasil belajar. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun jika motivasi belajar siswa kurang atau tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai. Oleh karena itu dapat dikemukakan ada pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar, sehingga apabila motivasi belajar siswa tinggi, akan dapat diharapkan hasil belajarnya tinggi, demikian sebaliknya.

### **3. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru (X1), Motivasi Belajar (X2). Berpengaruh secara Simultan yang mempengaruhi Hasil Belajar (Y)**

Secara simultan keterampilan mengajar , motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, dengan pengaruh

---

<sup>10</sup> Purwa Atmaja, psikologi, 320

sebesar 88,5% Sedangkan sisanya 11,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

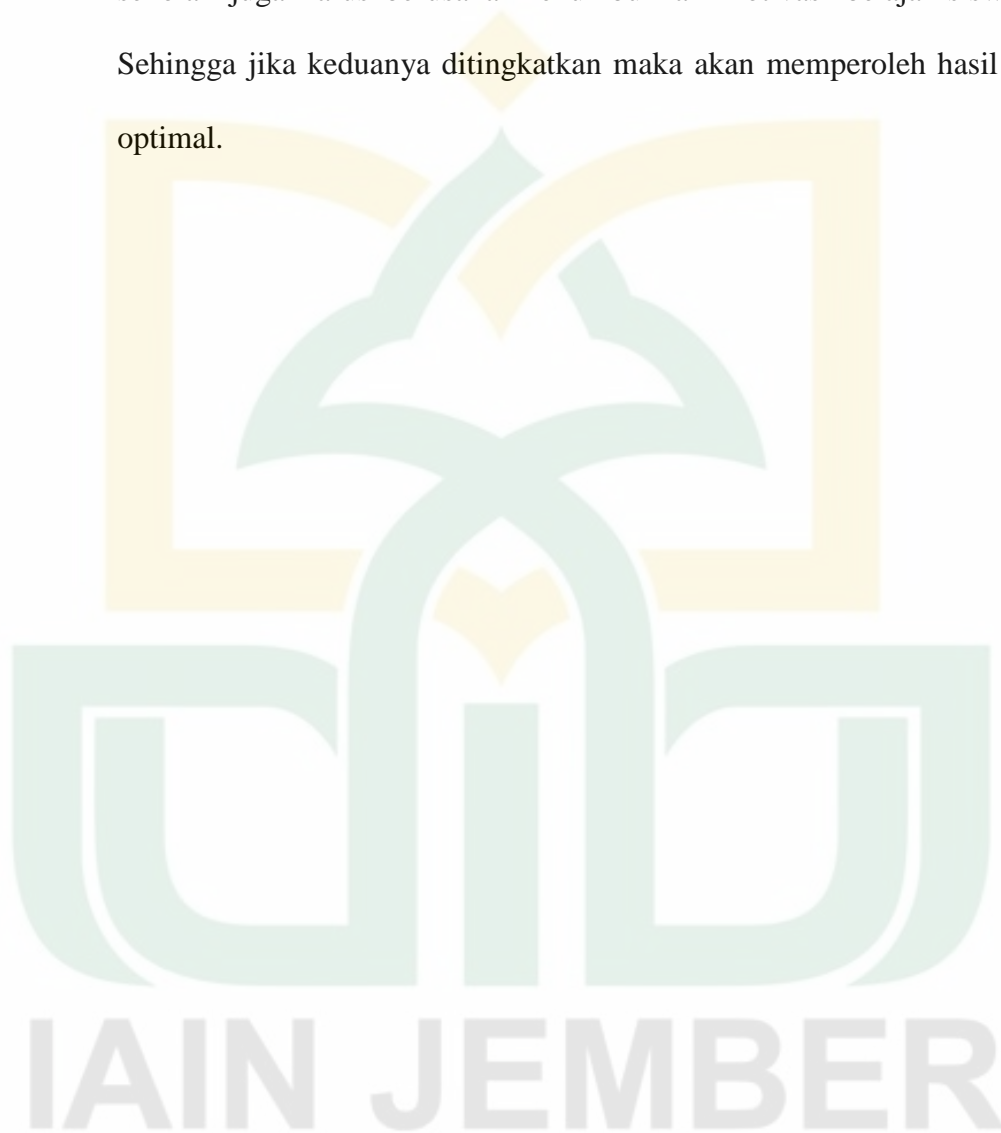
Adapun faktor yang dapat mempengaruhi faktor belajar diantaranya yaitu faktor internal dari dalam diri peserta didik (keadaan jasmanai dan rohani), faktor eksternal (misalnya kondisi lingkungan, faktor pendekatan belajar yakni meliputi strategi dan metode dalam belajar.

Belajar tidak selalu berputar pada aspek kecerdasan dan bakat, namun demikian tidak meninggalkan kedua aspek tersebut. Kecerdasan dan bakat memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar namun tidak mutlak. Kecerdasan dan bakat adalah potensi dasar yang dimiliki oleh semua orang. Hanya saja kadarnya berbeda-beda antara setiap orang dengan yang lainnya. Hal ini merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar anak.

Meskipun keterampilan mengajar guru berpengaruh pada hasil belajar bagi peserta didik, namun pengaruhnya peserta didik bagi siswa yang motivasi belajarnya berbeda. Bagi siswa yang bermotivasi belajar tinggi, keterampilan mengajar guru tidak begitu berarti karena mereka telah cukup banyak belajar sebelumnya.

Disamping itu, yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan mengajar guru, dimana meskipun keterampilan mengajar guru ditingkatkan tetapi motivasi belajar dari peserta itu tidak ada makanya hasilnya pun tidak akan optimal, sehingga bisa dikatakan keduanya harus berjalan selaras dan seimbang.

Dari uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa diperlukan adanya sebuah hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Artinya ketika keterampilan mengajar guru sudah ditingkatkan, maka dari pihak sekolah juga harus berusaha menumbuhkan motivasi belajar siswanya. Sehingga jika keduanya ditingkatkan maka akan memperoleh hasil yang optimal.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wirolegi 02 Jember. Dengan  $t$  hitung  $1,591 > t$  tabel  $0,119$  dengan tingkat signifikansi  $0,119 > 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Ada pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wirolegi 02 Jember. Dengan  $t$  hitung  $0,639 > t$  tabel  $0,526$  dengan tingkat signifikasnsinya  $0,526 > 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.
3. Ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wirolegi 02 Jember. Dengan  $f$  hitung sebesar  $1,271$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$ . Oleh karena probilitas jauh lebih kecil dari pada  $0,05$  dan  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $1,271$  lebih besar dari  $0,000$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam penelitian ini saran yang perlu diperhatikan untuk Lembaga pendidikan di SDN WIROLEGI 2 untuk orang yang melakukan penelitian di masa akan datang adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru**

Guru hendaknya dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa, karena motivasi belajar tidak hanya timbul dari dalam diri siswa namun juga dapat timbul karena ada rangsangan dari luar misalnya dorongan dari guru. Untuk menimbulkan motivasi belajar siswa, guru bisa memberikan *reward* kepada siswa.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan selalu aktif dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar yang dicapai dapat maksimal. Siswa harus meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat meraih prestasi belajar yang maksimal misalnya dengan cara memperbaiki cara belajarnya. Siswa hendaknya senantiasa lebih meningkatkan belajarnya, karena dengan rajin belajar akan lebih mudah untuk mendapatkan prestasi.

### **3. Bagi Lembaga SDN Wirolegi 02 Sumbersari-Jember**

Sekolah merupakan tempat tinggal kedua setelah rumah. Anak didik banyak menghabiskan waktu sehari-harinya disekolah. Sekolah adalah tempat yang dianggap efektif untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, sekolah

diharapkan untuk terus memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

#### **4. Bagi Orang tua**

Orang tua selaku pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga, hendaknya selalu berusaha memperhatikan anak-anaknya baik dalam segi jasmani dan rohani sehingga anak-anaknya akan termotivasi untuk lebih maju dan selalu berprestasi.

Orang tua hendaknya selalu memberikan perhatian, bimbingan serta motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam belajarnya dan mencapai prestasi yang maksimal. Perhatian sedikit apapun dari orang tua terhadap kegiatan belajar misalnya mengawasi waktu belajar anak, pasti akan menumbuhkan semangat belajar yang lebih untuk mencapai prestasi belajar optimal.

#### **5. Bagi peneliti selanjutnya**

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek. Dengan demikian, peneliti selanjutnya bisa memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah subjek penelitian atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono.2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* .Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Baharuddin.2010. *Pendidikan Psikologi Perkembangan* .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dahar, Wilis Ratna.2011. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta:Erlangga.
- Dalyono.2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemenn Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan.
- Depdikbud.2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta:Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono.2002. *Belajar dan Pembelajaran* .Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djamarah , Bahri Syaiful 2010. *Guru Dan Anak Didik*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Duwi, Priyatno.2010, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*.Cetakan Pertama. Yogyakarta : Mediakom.
- Endang Astriyani,"Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Yang Bervariasi Terhadap Hasil Belajar", [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/84/jtptiain-gdl-endangastr-4189-1-3102187\\_-p.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/84/jtptiain-gdl-endangastr-4189-1-3102187_-p.pdf) , (21 Oktober 2015)
- Fathurrohman, Pupuh.2007.*Stategi Mengajar Melalui Peranan Konsep Umum&Konsep Islam*. Bandung:Refika Aditama.
- Ghozali, Imam.2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Hamalik, Oemar.2009.*Psikologi Belajar & Mengajar* .Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Iqbal, Hasan.2006.*Analisis Data Dengan Statistik* .Jakarta: Bumi Aksara.



- Kasiram, Moh.2010. *Metotologi Penelitian* .Yogyakarta:UIN-Maliki pers.
- Kunandar.2008.*Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Martono, Nanang .2011. *Metode Penelitian Kuantitatif* .Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mundir.2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* .Jember:STAIN PRESS.
- Musfiqon.TT. *Metodologi Penelitian Pendidikan* .Jakarta: PT Prestasi Publisher.
- Nugroho.2011.*Olah data dengan SPSS*.Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Nurdin, Muhammad . 2004.*Kiat Menjadi Guru Profesional* .Jogjakarta: Prisma Shopie.
- Ridwan.2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan Dan Peneliti Pemula*.Bandung:Alfabeta.
- Rusman.2011.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya ,Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman.2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_.2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* .Jakarta:Rajawali.
- \_\_\_\_\_.2009.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwan.2013. *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan* . Jember: STAIN Jember Press.
- Sarwono, Jonathan.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* .Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saud, Syaefudin Udin.2009. *Pengembangan Profesi Guru* .Bandung: Alfabeta.
- Sisdiknas. 2010.*UU Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Slameto.2013.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto ,Wasty.2006. *Psikologi Pendidikan Berlandasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Soetomo.1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* .Surabaya: Usaha Nasional.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.Bandung:Alfabeta.

Syah, Muhibin.2011. *Psikologi Belajar* .Jakarta : PT. Raja Grasindo Persada.

TIM penyusun STAIN Jember.2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Jember:STAIN Jember.

Uno, B. Hamzah.2010. *Profesi Kependidikan Problema,Solusi Dan Reformasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, Uzer Moh.2003. *Menjadi Guru Profesional* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, Esa Nur.2010. *Motivasi Dalam Pembelajaran* .Malang:UIN Malang Press.

Yudhawati, Ratna Dan Haryanto Dani.2011.*Teori –Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT. Prestasi Pustakarya.

IAIN JEMBER

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Wirolegi 2 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	X1:Keterampilan Mengajar guru	X1: 1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran 2. Keterampilan bertanya 3. Keterampilan menjelaskan 4. Keterampilan memberi penguatan	a. Perhatian b. Motivasi c. Review d. Evaluasi a. Teknik bertanya b. Jenis pertanyaan a. Perencanaan menjelaskan b. Penyajian penjelasan a. Jenis penguatan b. Prinsip penguatan	1. Responden 104 Siswa Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2 2. Informan a. Kepala sekolah b. Wakil kepala sekolah c. Guru 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif 2. Metode pengumpulan data a. Kuesioner b. Observasi c. Wawancara d. Dokumentasi 3. Teknik analisa data a. Rumus regresi linier berganda $Y' = a + b X1 + c X2 + d X3$ b. Uji t, Uji f, uji r2	1. Apakah keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Wirolegi 02 Summersari, Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Wirolegi 02 Summersari, Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 3. Apakah keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Wirolegi 02 Summersari, Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
	X2: Motivasi Belajar	X2: 1. Motivasi intrinsik 2. Motivasi ekstrinsik	a. Adanya kebutuhan belajar b. Minat belajar c. Gemar membaca a. Kompetisi b. Sanjungan/pujian c. Hadiah d. Hukuman e. Teguran			
	Y: Hasil Belajar	Nilai Rapot				



## ANGKET PENELITIAN

NAMA : \_\_\_\_\_

KELAS/SEKOLAH : \_\_\_\_\_

Petunjuk pengisian

Isilah dengan tanda check ( ✓ ) pada kolom pada setiap nomor pertanyaan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

Keterampilan Mengajar Guru

NO	PERTANYAAN	PILIHAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah gambar atau poster yang guru tampilkan mengenai materi yang akan disampaikan sebelum pelajaran dimulai sangat menarik bagi kalian.		
2.	Dari gambar atau poster yang guru tampilkan kepada kalian mengenai materi, apakah dapat membuat kalian semakin bersemangat untuk mempelajarinya.		
3.	Apakah cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat membuat kalian semakin paham.		
4.	Apakah kalian mampu mengulang kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru kalian.		
5.	Apakah kalian mampu mengerjakan tugas-tugas evaluasi yang diberikan oleh guru setelah materi disampaikan kepada kalian.		
6.	Apakah guru memberi pertanyaan secara jelas kepada kalian.		
7.	Apakah guru memberikan kalian pertanyaan yang sesuai dengan materi.		
8.	Apakah guru memberikan pertanyaan secara bergiliran kepada kalian.		
9.	Jika ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, apakah pertanyaan tersebut di berikan kepada siswa yang lainnya secara acak.		
10.	Apakah guru memberikan waktu untuk berpikir setelah memberikan pertanyaan pada kalian.		
11.	Ketika guru bertanya, jika kalian memberikan jawaban yang salah, apakah guru memberi tuntunan atau bantuan sampai kalian menemukan sendiri jawaban yang benar.		
12.	Apakah guru memberikan pertanyaan secara berurutan kepada kalian.		
13.	Apakah penjelasan yang guru sampaikan dapat kalian pahami.		
14.	Apakah materi yang guru sampaikan pada kalian dapatdi pahami.		

15.	Apakah guru sering bertanya tentang materi pelajaran kepada kalian.		
16.	Apakah guru memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari kepada kalian.		
17.	Ketika guru memberi pertanyaan, apakah guru memuji jika kalian menjawab pertanyaan dengan benar.		
18.	Apakah guru sering memberi penghargaan jika kalian menjawab pertanyaan dengan benar.		
19.	Ketika guru memberi pertanyaan kepada kalian, apakah guru berjalan menghampiri kalian.		
20.	Apakah guru sering membuat kegiatan yang menyenangkan dalam kegiatan belajar.		

### Motivasi Belajar

NO	PERTANYAAN	PILIHAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah guru menegur kalian ketika kalian rame di kelas.		
2	Apakah kalian sering di beri nilai bagus, jika kalian berprestasi.		
3	Apakah guru memberikan hukuman kepada kalian, jika kalian berbuat salah.		
4	Apakah guru menghukumkalian jika kalaian tidak mengerjakan PR.		
5	Apabila kalian berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, guru memberikan pujian pada kalian.		
6	Jika kalian mendapatkan nilai 100, apakah guru kalian memberi pujian.		
7	Apakah Guru memberikan hadiah kepada kalian yang berprestasi di kelas.		
8	Apakah guru memberikan hadiah jika nilai rapot kalian bagus.		

IAIN JEMBER

No	Nama Responden	Keterampilan Mengajar Guru (X1)																				Jumlah Skor	Motivasi Belajar (X2)								Jumlah Skor	Hasil Belajar (Y)		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		1	2	3	4	5	6	7	8		Nilai Agama		
1	Ahmad febri Maulana	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	70
2	Dara Mita	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	7	70	
3	Devi	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	70	
4	Evi Satu Maulidia	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	12	1	1	0	0	1	0	1	1	1	5	75	
5	Fadilatus	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	72	
6	Fadillah Ahmad	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	86	
7	faristyo	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	70	
8	Jumatul Azizah	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	13	1	1	0	1	0	1	0	1	5	85		
9	Maimunatul hasanah	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	14	1	1	1	0	1	1	1	1	7	81		
10	Raka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	0	1	1	1	1	1	7	74		
11	Rico Febrian	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	
12	Rizki Tanfidun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	18	1	1	1	0	1	0	1	0	5	70		
13	Siti Aisyah	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	15	1	1	1	1	0	0	1	1	6	76		
14	Alip Danang Muhaisuro	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	13	1	0	1	1	0	0	1	1	5	72		
15	Amelia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	0	1	1	7	77		
16	Dwi Cahyati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	8	76		
17	Fara Farida	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	1	1	1	1	1	1	1	8	70		
18	Fitri Wulandari Pratiwi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	8	76		
19	Karina Novelia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	0	1	7	75		
20	M.Fahrer Rosi	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	14	1	1	0	0	1	1	1	1	6	76		
21	Muhammad Barizil Hikam	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	1	0	1	1	1	1	1	7	77		
22	Muhammad Habib Afin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	18	0	1	1	1	1	1	1	1	7	76		
23	Muhammad Honi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	0	1	7	76		
24	Muhammad Rozy Bahtiar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	0	1	1	1	1	1	1	7	70		
25	Muhammad Suci Romadani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	0	1	1	1	0	1	6	80		
26	Novaatus Sholiha	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	1	0	1	1	1	0	0	1	5	84		
27	Rifqi Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	1	1	0	1	1	1	1	1	7	72		
28	Sitti Nur Lailatul Jum'ah	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	1	1	1	1	1	1	1	1	8	73		
29	Yudistira	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	1	1	1	1	1	1	1	1	8	74		
30	Abdul Wafi	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14	0	1	1	1	0	1	1	1	6	68		
31	Anggun Savaira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	1	1	0	1	1	1	1	1	7	80		
32	Arya Wardani	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16	1	1	1	1	1	1	1	1	8	68		
33	Diky Wahyudi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	17	1	1	1	1	1	1	0	1	7	79		
34	Dwi Izzatil Ismah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	0	1	7	72		
35	Dyan Ayu Rahmadani	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12	0	1	0	1	1	1	0	1	5	74		
36	Fela Sri Sufah Aprilia	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	14	1	1	0	0	1	1	0	1	5	69		
37	Fikly Ramadani	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	14	1	1	1	1	0	0	1	1	6	69		
38	Gunawan Ardiansyah	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	1	1	1	1	1	1	0	1	7	70		



39	Moch. Ubay Dilla	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	9	0	0	0	1	1	1	0	0	3	73
40	Muhammad Afif	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	10	1	0	1	0	1	0	1	0	4	68
41	Muhammad Ilham Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	1	0	1	1	1	1	1	7	69
42	Nurul Hidayah	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16	1	1	1	1	1	1	1	1	8	68
43	Paulina Raudatul Jannah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18	1	1	1	1	1	1	1	1	8	74	
44	Rohmattullah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	0	1	1	1	0	1	1	1	6	76	
45	Romlatul Hasanah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	0	1	1	1	1	1	7	77	
46	Sulaiman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	8	68	
47	Umairah	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15	1	1	1	1	1	1	0	1	7	70
48	Widiatul Indah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	0	0	1	1	0	1	5	72	
49	Yuliyana Rositasari	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	15	1	1	1	1	0	0	1	1	6	74
50	Abdul Hakiki	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	14	1	1	0	1	1	1	1	1	7	68	
51	Abdul Wahed Saini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	
52	Diki Januar	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	16	1	1	1	0	1	0	1	0	5	68	
53	Firawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	17	1	1	1	1	0	0	1	1	6	79	
54	Ila Sudiman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	0	1	1	0	0	1	1	5	72		
55	Irwan Bramono	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12	1	1	1	1	1	0	1	7	74	
56	Mailani	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	14	1	1	1	1	1	1	1	8	69	
57	Muhamad Dafit Karimullah	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	14	1	1	1	1	1	1	1	8	69	
58	Muhammad Alfian Ramadan	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	1	1	1	1	1	1	1	1	8	70	
59	Muhammad Aris Rahmatullo	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	9	1	1	1	1	1	1	0	1	7	73	
60	Muhammad Kadir	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	8	70	
61	Nurul aini	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	1	1	1	1	1	1	0	1	7	70		
62	Siti Nur Asia	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	8	70	
63	Sumiati Putri	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	13	1	1	0	0	1	0	1	1	5	75	
64	Surahman	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	8	72	
65	Yoga Pratama	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	1	1	1	1	1	1	1	8	86	
66	Abel Linda Meri MS	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	1	1	1	0	1	1	1	1	7	70	
67	Ahmad Adit Alfarisi	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	14	1	1	0	1	0	1	0	5	85	
68	Darma	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	14	1	1	1	0	1	1	1	7	81		
69	Deni Irwanto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	0	1	1	1	1	1	7	74	
70	Dinawati	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	15	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	
71	Dwi putra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	0	1	0	1	0	5	70	
72	Halimatus Sakdiyah	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	14	1	1	1	1	0	0	1	1	6	76	
73	Juwita Pertiwi	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	13	1	0	1	1	0	0	1	1	5	72
74	Khissatul Hosniah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	0	1	1	7	77	
75	Muchammad Khuluqin Adin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	8	76	
76	Muhammad Ilham Suhendro	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	8	70	
77	Muhammad irfan fatoni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	8	76	
78	Nindi Agustin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	0	1	7	75	
79	Riski Twin Yoga Agatha	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	1	1	0	0	1	1	1	1	6	76	
80	Riskiyatul Munawaroh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	1	0	1	1	1	1	1	7	77	



81	Siti Aisyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	7	76
82	Susi Sulistyowati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	0	1	7	76	
83	Taufik Qurrohman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	0	1	1	1	1	1	1	7	70	
84	Yeni Indah Permatasari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	0	1	1	1	0	1	6	80	
85	Yuni sri Letmi Dewi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17	1	0	1	1	1	0	0	1	5	84	
86	Arafah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	1	1	0	1	1	1	1	1	7	72		
87	Asfifatul Khoiroh	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	1	1	1	1	1	1	1	1	8	73		
88	Faisal Basri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	1	1	1	1	1	1	1	8	74		
89	Fathorrohman	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	15	0	1	1	1	0	1	1	1	6	68		
90	Fitria Rhomadhoni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	1	0	1	1	1	1	1	7	80		
91	Jonatan Rayoangke	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	1	1	1	1	1	1	1	8	68		
92	Juprianto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18	1	1	1	1	1	1	0	1	7	79		
93	Maida Maulidia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	0	1	7	72		
94	Martiningsih	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	13	0	1	0	1	1	1	0	1	5	74		
95	Moch Alif Ali	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	15	1	1	0	0	1	1	0	1	5	69		
96	Mochammad Ardiansyah	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	1	1	1	1	0	0	1	1	6	69		
97	Muhammad Kholil	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17	1	1	1	1	1	1	0	1	7	70		
98	Muhammad Anas Rifqiansya	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	9	0	0	0	1	1	1	0	0	3	73		
99	Muhammad Arif	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	8	1	0	1	0	1	0	1	0	4	68		
100	Muhammad Nasrullah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	1	0	1	1	1	1	1	7	69		
101	Nur Fadila	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	1	1	1	1	1	1	1	1	8	68		
102	Sahrul Gunawan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16	1	1	1	1	1	1	1	1	8	74		
103	Vivin Liya Agustin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	0	1	1	1	0	1	1	1	6	76		
104	Wahyu Istabela	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	1	0	1	1	1	1	1	7	77		



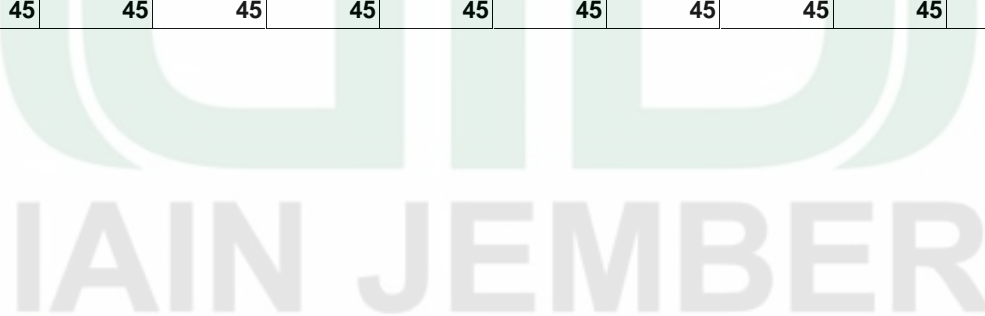


P13	Pearson Correlation	.756**	.760**	.076	.139	.756**	.100	.110	.238	.500**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.619	.364	.000	.513	.470	.116	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P14	Pearson Correlation	.378*	.411**	.305*	.416**	.378*	.050	.276	.238	.600**	.500**
	Sig. (2-tailed)	.010	.005	.042	.004	.010	.744	.066	.116	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P15	Pearson Correlation	1.000**	.575**	.058	.105	1.000**	.094	.083	.180	.378*	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.707	.493	.000	.537	.586	.238	.010	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P16	Pearson Correlation	.419**	.473**	.100	.327*	.419**	.399**	.145	.101	.173	.555**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.511	.028	.004	.007	.340	.508	.255	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P17	Pearson Correlation	.094	.021	.076	.277	.094	.100	.110	.085	.200	.125
	Sig. (2-tailed)	.537	.893	.619	.065	.537	.513	.470	.579	.188	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P18	Pearson Correlation	.327*	.214	.264	.480**	.327*	.000	.223	.235	.481**	.289
	Sig. (2-tailed)	.028	.159	.080	.001	.028	1.000	.141	.120	.001	.004
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P19	Pearson Correlation	.105	.502**	.233	.231	.105	.485**	.337*	.160	.277	.277
	Sig. (2-tailed)	.493	.000	.124	.127	.493	.001	.024	.294	.065	.005
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P20	Pearson Correlation	.083	.059	.312*	.337*	.083	.138	.098	.127	.110	.138
	Sig. (2-tailed)	.586	.700	.037	.024	.586	.366	.524	.404	.470	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
TOTAL	Pearson Correlation	.575**	.748**	.339*	.447**	.575**	.413**	.333*	.336*	.581**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.023	.002	.000	.005	.025	.024	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											

IAIN JEMBER

P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
.419**	.124	.756**	.378*	1.000**	.419**	.094	.327*	.105	.083	.575**
.004	.416	.000	.010	.000	.004	.537	.028	.493	.586	.000
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.217	.088	.760**	.411**	.575**	.473**	.021	.214	.502**	.059	.748**
.153	.566	.000	.005	.000	.001	.893	.159	.000	.700	.000
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.137	.464**	.076	.305*	.058	.100	.076	.264	.233	.312*	.009*
.368	.001	.619	.042	.707	.511	.619	.080	.124	.037	.023
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.106	.160	.139	.416**	.105	.327*	.277	.480**	.231	.337*	.447**
.489	.295	.364	.004	.493	.028	.065	.001	.127	.024	.002
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.419**	.124	.756**	.378*	1.000**	.419**	.094	.327*	.105	.083	.575**
.004	.416	.000	.010	.000	.004	.537	.028	.493	.586	.000
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.069	.575**	.100	.050	.094	.399**	.100	.000	.485**	.138	.413**
.651	.000	.513	.744	.537	.007	.513	1.000	.001	.366	.005
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.145	.263	.110	.276	.083	.145	.110	.223	.337*	.098	.333*
.340	.081	.470	.066	.586	.340	.470	.141	.024	.524	.005
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.101	.692**	.238	.238	.180	.101	.085	.235	.160	.127	.336*
.508	.000	.116	.116	.238	.508	.579	.120	.294	.404	.004
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.173	.082	.500**	.600**	.378*	.173	.200	.481**	.277	.110	.581**
.255	.591	.000	.000	.010	.255	.188	.001	.065	.470	.000
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.243	.021	.550**	.500**	.756**	.555**	.125	.289	.277	.138	.699**
.108	.893	.000	.000	.000	.000	.413	.054	.065	.366	.000
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
1	.040	.243	.173	.419**	.026	.225	.180	.038	.145	.351*
	.795	.108	.255	.004	.863	.137	.236	.802	.340	.008
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.040	1	.164	.164	.124	.088	.164	.095	.160	.263	.345*
.795		.281	.281	.416	.564	.281	.535	.295	.081	.000
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.243	-.164	1	.200	.756**	.399**	.100	.144	.069	.110	.515**
.108	.281		.188	.000	.007	.513	.344	.651	.470	.000

45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.173	.164	.200	1	.378*	.277	.050	.770**	.139	.276	.731**	
.255	.281	.188		.010	.065	.744	.000	.364	.066	.000	
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.419**	.124	.756**	.378*	1	.419**	.094	.327*	.105	.083	.575**	
.004	.416	.000	.010		.004	.537	.028	.493	.586	.000	
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.026	.088	.399**	.277	.419**	1	.243	.380**	.183	.145	.634**	
.863	.564	.007	.065	.004		.108	.010	.230	.340	.000	
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.225	.164	.100	.050	.094	.243	1	.144	.069	.138	.148	
.137	.281	.513	.744	.537	.108		.344	.651	.366	.003	
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.180	.095	.144	.770**	.327*	.380**	.144	1	.080	.223	.668**	
.236	.535	.344	.000	.028	.010	.344		.601	.141	.000	
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.038	.160	.069	.139	.105	.183	.069	.080	1	.107	.409**	
.802	.295	.651	.364	.493	.230	.651	.601		.483	.005	
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.145	.263	.110	.276	.083	.145	.138	.223	.107	1	.311*	
.340	.081	.470	.066	.586	.340	.366	.141	.483		.008	
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
.351*	.345*	.515**	.731**	.575**	.634**	.148	.668**	.409**	.311*	1	
.018	.020	.000	.000	.000	.000	.333	.000	.005	.038		
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45



**HASIL UJI VALIDITAS X2  
VARIABEL MOTIVASI BELAJAR**

		Correlations								
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.100	.087	.152	.277	.164	.107	.189	.372 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.513	.571	.320	.065	.281	.486	.214	.002
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P2	Pearson Correlation	.100	1	.069	.043	.069	.390 <sup>**</sup>	.107	.472 <sup>**</sup>	.545 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.513		.651	.777	.651	.008	.486	.001	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P3	Pearson Correlation	.087	.069	1	.132	.106	.168	.170	.026	.398 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.571	.651		.386	.489	.270	.264	.864	.007
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P4	Pearson Correlation	.152	.043	.132	1	.168	.282	.120	.377 <sup>*</sup>	.391 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.320	.777	.386		.269	.061	.432	.011	.007
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P5	Pearson Correlation	.277	.069	.106	.168	1	.331 <sup>*</sup>	.089	.105	.327 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.065	.651	.489	.269		.027	.562	.493	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P6	Pearson Correlation	.164	.390 <sup>**</sup>	.168	.282	.331 <sup>*</sup>	1	.149	.342 <sup>*</sup>	.498 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.281	.008	.270	.061	.027		.329	.022	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P7	Pearson Correlation	.107	.107	.170	.120	.089	.149	1	.040	.380 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.486	.486	.264	.432	.562	.329		.793	.005
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P8	Pearson Correlation	.189	.472 <sup>**</sup>	.026	.377 <sup>*</sup>	.105	.342 <sup>*</sup>	.040	1	.586 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.214	.001	.864	.011	.493	.022	.793		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
TOTAL	Pearson Correlation	.372 <sup>*</sup>	.545 <sup>**</sup>	.398 <sup>**</sup>	.391 <sup>**</sup>	.327 <sup>*</sup>	.498 <sup>**</sup>	.380 <sup>*</sup>	.586 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.007	.008	.028	.000	.010	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**HASIL UJI RELIABILITY X1  
VARIABEL KETERAMPILAN MENGAJAR GURU**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	20

**HASIL UJI RELIABILITY X2  
VARIABEL MOTIVASI BELAJAR**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.342	8

*Lampiran 4*

*N=45*

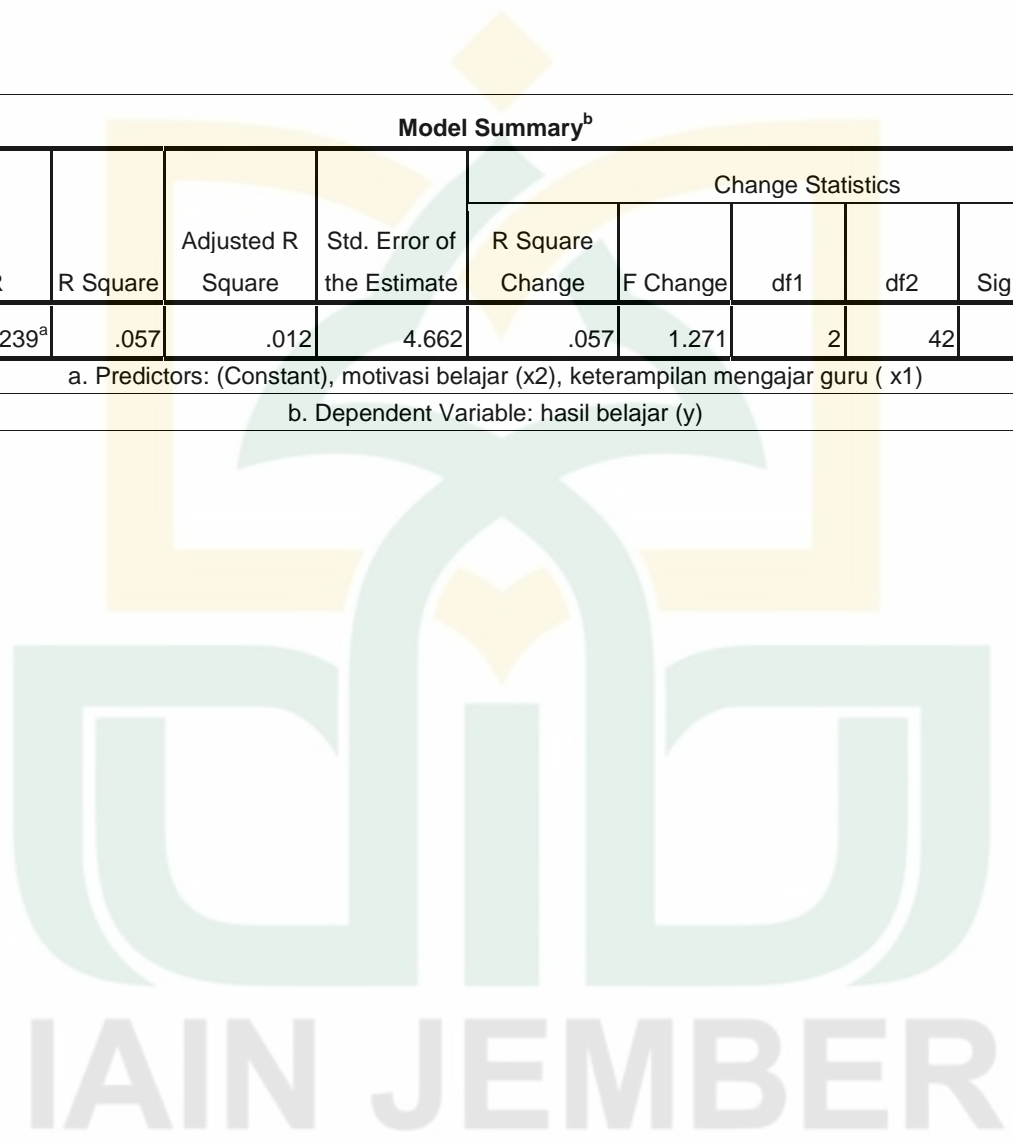
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru (X1), Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.239 <sup>a</sup>	.057	.012	4.662	.057	1.271	2	42	.000

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar (x2), keterampilan mengajar guru ( x1)

b. Dependent Variable: hasil belajar (y)





*Lampiran 5*

*N=45*

**Hasil ANOVA**

**Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru (X1), Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.239	2	27.619	1.271	.000 <sup>a</sup>
	Residual	912.673	42	21.730		
	Total	967.911	44			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar ( x2), Keterampilan Mengajar ( x1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (y)



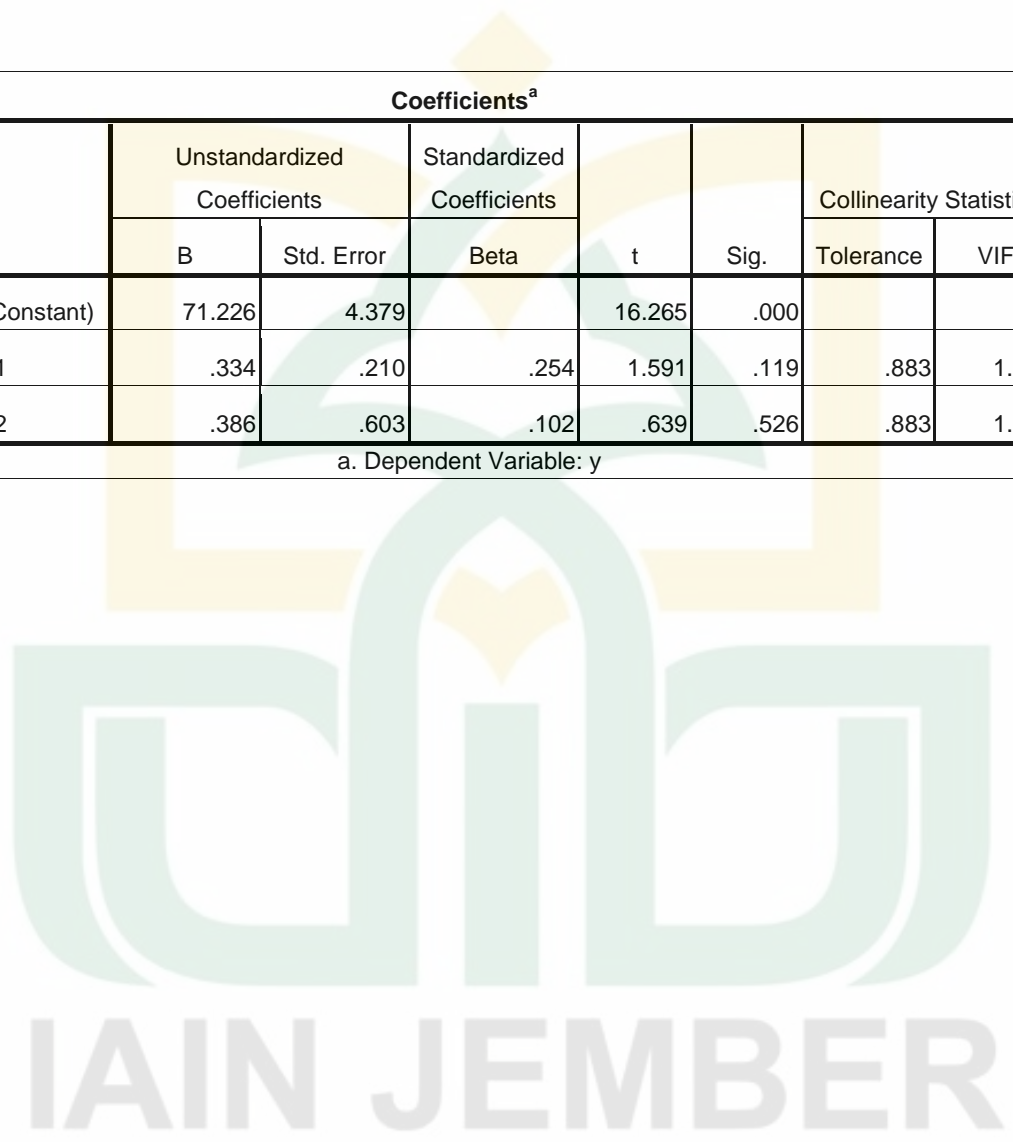
*Lampiran 6*

N=45

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda  
Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru (X1), Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	71.226	4.379		16.265	.000		
	x1	.334	.210	.254	1.591	.119	.883	1.033
	x2	.386	.603	.102	.639	.526	.883	1.033

a. Dependent Variable: y



**Tabel r****Nilai Koefisien (r) untuk taraf signifikan tertentu**

df	0.10	0.05	0.02	0.01
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575

50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540
1000	0.0519	0.0619	0.0734	0.0812
10000	0.0164	0.0196	0.0233	0.0258

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SD NEGERI WIROLEGI 2 KEC.SUMBERSARI  
KAB. JEMBER

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Ttd
1.	28 September 2015	Menyerahkan surat penelitian	
2.	30 September 2015	Silaturahmi dan observasi	
3.	05 Oktober 2015	Penyebaran angket Pada Siswa SDN Wirolegi 02	
4.	08 Oktober 2015	Meminta data siswa mengenai nilai rapot kepada guru agama	
5.	15 Oktober 2015	Meminta data tentang profil sekolah, visi, misi dan struktur sekolah	
6.	19 Oktober 2015	Wawancara kepada guru agama	
7.	29 Oktober 2015	Meminta surat selesai penelitian dan tandatangan jurnal penelitian	

Jember, 29 Oktober 2015

Mengetahui

Kepala Sekolah



 SUYONO

19600430 198112 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SUMBERSARI  
**SD NEGERI WIROLEGI 02**  
Jl. Mahoni No. 3 ,Wirolegi - Jember

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/14/413.03.20524103/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 02 Wirolegi -Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

NAMA : RISKI NOVI YANTI  
NIM : 084 111 120  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah benar-benar menyelesaikan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI WIROLEGI 02 KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016" tercatat mulai tanggal 28 September 2015 sampai 29 Oktober 2015.

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Oktober 2015

Mengetahui  
Kepala sekolah



Drs. SYORO

NIP. 19600430 198112 1 001

## BIODATA PENULIS

Nama : RISKI NOVI YANTI

NIM : 084 111 120

Tempat, Tanggal lahir : Jember, 15 November 1992

Alamat : Jln.Sritanjung No 35 Wirolegi-Jember

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

### Riwayat Pendidikan:

1. Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 02 Jember
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 09 Jember
3. Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
4. Institut Agama Islam Negeri Jember

IAIN JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RISKI NOVI YANTI**  
NIM : 084 111 120  
Prodi/ Fakultas : PAI/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Jember, 29 Januari 2016  
Saya yang menyatakan



**RISKI NOVI YANTI**  
NIM. 084 111 120

# IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : In.25/PP.009/F.T/ /2015 Jember, 28 September 2015  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2  
Sumbersari , Jember  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Riski Novi Yanti  
NIM : 084 111 120  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI

Dalam rangka penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian selama ± 1 bulan di Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 2.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**“PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI WIROLEGI 2 KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bagian Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

**Khoirul Faizin, M.Ag**

NIP.197106122006041 001